

**META ANALISIS :
EFIKASI DIRI DAN PROKRASTINASI AKADEMIK**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Magister Psikologi Profesi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat guna Memeroleh
Derajat Magister Psikologi Profesi**



Disusun Oleh :

Marsilia Arianti, S. Psi

18915031

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**META ANALISIS :
EFIKASI DIRI DAN PROKRASTINASI AKADEMIK**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Magister Psikologi Profesi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat guna Memeroleh
Derajat Magister Psikologi Profesi**



Disusun Oleh :
Marsilia Arianti, S. Psi
18915031

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan Judul:

META ANALISIS : EFIKASI DIRI DAN PROKRASTINASI AKADEMIK

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Studi Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memeroleh
Derajat Pasca Sarjana Psikologi



Tim Penguji

1. Dr.Hepi Wahyuningsih, S.Psi., M.Si
2. Dr. H. Fuad Nashori, M.Si., M.Ag., Psikolog
3. Drs. Sumedi P. Nugraha, Ph.D., Psikolog

Tanda Tangan

Three handwritten signatures are shown, each on a horizontal line. The first signature is 'Hepi', the second is 'Fuad', and the third is 'Sumedi'.



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI
YOGYAKARTA**

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marsilia Arianti, S.Psi
NIM : 18915031
Program Studi : Magister Psikologi Profesi
Judul Tesis : META ANALISIS : EFIKASI DIRI DAN PROKRASTINASI AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian tesis, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, serta penjiplakan, pembuatan tesis oleh orang lain atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Tesis yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian tesis saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagai aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari setelah saya lulus dari program Magister Profesi Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti yang meyakinkan bahwa tesis ini adalah jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang diterapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 18 Maret 2021

Yang menyatakan

Marsilia Arianti, S.Psi

Tim Penguji

1. Dr. Hepi Wahyuningsih, S.Psi., M.Si
2. Dr. H. Fuad Nashori, M.Si., M.Ag., Psikolog
3. Drs. Sumedi P. Nugraha, Ph.D., Psikolog

Tanda Tangan

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Robbil'aalamin,
Allahumma Sholi 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad*

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam setiap langkah saya untuk mengejar impian.

PRAKATA

Assalamu'alaykum warahmatullahi wabarokatuh,

Segala puji hanya bagi Allah SWT semesta alam atas berkat rahmat, hidayah dan kehendakNya, penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab karya tulis ilmiah berupa tesis. Penulis menyadari bahwa selama proses penyelesaian tesis telah banyak doa, dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneulis ingin menyampaikan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. H Fuad Nashori, S. Psi., M. Si., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen penguji tesis yang telah memberikan bimbingan dan masukan agar menjadi lebih baik lagi.
2. Bapak Dr. rer. nat. Arief Fahmi, M.A., Psikolog selaku Ketua Program studi Magister Psikologi Profesi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Nur Widiasmara, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku Ketua Bidang Pendidikan Magister Psikologi dan dosen pembimbing PKPP atas bimbingan, ilmu, motivasi dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan proses PKPP.
4. Ibu Dr. Hepi Wahyuningsih, S. Psi., M. Si selaku dosen pembimbing tesis atas segala bimbingan, doa, dukungan, masukan dan saran yang telah diberikan sehingga penulis menjadi tercerahkan, termotivasi, dan mampu menyelesaikan karya tulis ini hingga tuntas dan dengan penuh rasa syukur.
5. Bapak R. Sumedi P. Nugraha, M.A., M. Ed., Ph. D selaku dosen penguji tesis yang telah memberikan masukan dan motivasi agar penulis menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
6. Segenap dosen yang mengajar di Magister Psikologi Profesi UII atas ilmu dan hikmah yang diberikan kepada penulis sehingga dapat belajar dari pengalaman dan berbagai perspektif ilmu.
7. Seluruh staf administrasi Magister Psikologi Profesi UII atas bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis.
8. Kepada keluarga inti, terutama kakak-kakak penulis yang menjadi sumber dukungan terdekat penulis, terima kasih telah banyak memberikan ruang dan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan studi dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

9. Kepada Mualif Nasruddin Zuhri, terimakasih untuk suami yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tulus. Terimakasih telah memberikan dukungan penuh atas impian penulis untuk melanjutkan studi.
10. Seluruh teman-teman Mapprodik UII 2018 semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat sehingga kita dapat berkontribusi untuk umat dimana pun kita berada.

Penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat menjadi pembelajaran bersama.

Wassalamu'alaykum warahmatullahi wabaraktuh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
Abstract.....	ix
Pendahuluan.....	1
Tinjauan Pustaka	3
Prokrastinasi Akademik	7
Efikasi Diri.....	7
Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik	8
Hipotesis.....	9
Metode Penelitian.....	11
Prosedur Meta Analisis	11
Deskripsi Sampel.....	12
Hasil Penelitian.....	15
Diskusi.....	16
Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik	20
Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik di Indonesia dan Luar Indonesia	22
Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	23
Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik berdasarkan Skala Penelitian	25
Simpulan	26
Limitasi	27
Saran Peneliti Selanjutnya	27
Daftar Pustaka	29

DAFTAR BAGAN

Bagan Prisma Flow	14
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Studi Pustaka	15
Tabel 2. Hasil Meta Keseluruhan Jurnal	16
Tabel 3. Hasil Meta Analisis Berdasarkan Geografis	17
Tabel 4. Hasil Meta Analisis Berdasarkan Tingkat Pendidikan	18
Tabel 5. Hasil Meta Analisis Berdasarkan Skala yang Digunakan	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Bagan Flow	34
Lampiran Deskripsi Prisma Flow	35
Lampiran Tabulasi Data Keseluruhan Jurnal	35
Lampiran Hasil Analisis Keseluruhan Jurnal	37
Lampiran Tabulasi Data Jurnal Indonesia	38
Lampiran Tabulasi Data Jurnal Luar Indonesia	39
Lampiran Hasil Meta Analisis Berdasarkan Geografis	40
Lampiran Tabulasi Data Jurnal Subjek Mahasiswa	40
Lampiran Tabulasi Data Jurnal Subjek SMA	41
Lampiran Hasil Meta Analisis Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
Lampiran Tabulasi Data Jurnal Skala Bandura dan Ferrari	42
Lampiran Tabulasi Data Jurnal Skala Prokrastinasi Akademik (Lay, 1986)	43
Lampiran Tabulasi Data Jurnal Skala GSE (Scharzer & Jerussalem, 1995)	43
Lampiran Tabulasi Data Jurnal Skala GSE (Bandura, 1986)	44
Lampiran Hasil Meta Analisis Berdasarkan Skala yang Digunakan	44

Meta Analisis : Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik

Marsilia Arianti

*Program Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
18915031@students.uii.ac.id*

Hepi Wahyuningsih

*Program Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Hepi.wahyuningsih@uii.ac.id*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kembali terkait korelasi efikasi diri dan prokratinasi akademik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode meta analisis yaitu dengan menelusuri penelitian yang sudah ada dan relevan untuk dianalisis. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan non tes yaitu dengan menelusuri dan mengumpulkan jurnal melalui media elektronik dengan memperhatikan kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Terdapat 30 studi yang relevan dan terbagi menjadi 11 kelompok dalam studi meta analisis ini. Hampir semua menunjukkan korelasi negatif yang signifikan, namun ada satu kelompok yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Selain itu terdapat variabel moderator yang akan dibahas lebih lanjut pada artikel ini.

Kata kunci: efikasi diri, prokrastinasi, prokrastinasi akademik, meta analisis, CMA (Comprehensive Meta Analysis)

Self-Efficacy and Academic Procrastination : Meta-Analysis

Marsilia Arianti

*Program Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
18915031@students.uii.ac.id*

Hepi Wahyuningsih

*Program Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Hepi.wahyuningsih@uii.ac.id*

Abstract

This article aimed to re-study the correlation of self-efficacy and academic procrastination. The researcher used the meta-analysis method by tracking the existing relevant studies. The data were collected using non-test by searching and collecting the journals through electronic media by concerning with the inclusive criteria set by the researcher. The hypothesis in this study is that there is a significantly negative correlation between self-efficacy and academic procrastination. There were 30 relevant studies that were divided into 11 groups in meta-analysis study. Most of groups showed a significantly negative correlation but one showed an insignificant result. In addition, there was a moderator to be further studied in this article.

Keywords: Self-Efficacy, Academic Procrastination, Meta-Analysis, CMA (Comprehensive Meta Analysis)

March 09, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia

Pengantar

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia hingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab. Pada era ini, setiap orangtua meyakini bahwa pendidikan tertinggi dapat menjamin masa depan dan membuka peluang besar untuk meraih cita-cita. Pemikiran seperti ini membuat orangtua memiliki harapan untuk memberikan pendidikan tertinggi pada anaknya hingga ke perguruan tinggi. Tidak dipungkiri agar dapat bersekolah di tempat yang diinginkan dibutuhkan nilai yang sesuai dengan standart yang sudah ditentukan. Namun, permasalahan yang terjadi pada pelajar atau mahasiswa salah satunya adalah mengalami kesulitan dalam memperoleh nilai terbaik. Hal ini semata-mata bukan hanya karena faktor kognitif. Salah satunya yang dapat menjadi faktor adalah perilaku menunda yang dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa. Perilaku menunda dalam hal akademik biasa disebut prokrastinasi akademik yang artinya seseorang yang merasa kesulitan untuk memulai mengerjakan sehingga mengalami keterlambatan dalam melakukan tugas akademik hingga terkadang membuatnya gagal dalam menyelesaikan tugasnya sesuai tenggat waktu yang diberikan (Ghufron dan Risnawita, 2010). Sebagai contoh yang kerap terjadi pada mahasiswa adalah menunda menyelesaikan tugas akhir hingga berdampak lulus tidak tepat waktu sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia.

Perilaku prokrastinasi merupakan sebuah masalah atau suatu fenomena yang sudah lama diteliti namun masih terjadi hingga saat ini. Hal ini dikarenakan prokrastinasi membawa dampak yang positif bagi prokrastinator (pelaku prokrastinasi) karena dengan menghindar atau menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas dapat menurunkan stress dan *badmood* sesaat dengan melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan (Sia, 2016). Sebagai contoh, lebih memilih untuk berkumpul dengan teman-teman, menonton TV atau bermain game. Namun, disadari atau tidak kesenangan tersebut akan membawa dampak yang jauh lebih buruk bahkan dua kali lipat jika tidak segera diatasi. Dampak bagi prokrastinator pada bidang akademik adalah perasaan tidak nyaman, cemas dan ada perasaan bersalah (Ghufron dan Risnawati, 2010); menghambat proses pembelajaran dan menjadikan pelakunya merasa rendah diri (Patrzek, Grunschel dan Fries, 2012). Akibat lainnya yang sering dirasakan prokrastinator adalah lemah dalam pengambilan keputusan, adanya perasaan inferioritas dan muncul kebiasaan yang buruk akibat kegagalan individu dalam menyelesaikan tugasnya (Dubrin, 2010). Meskipun prokrastinasi menimbulkan dampak positif pada jangka waktu yang pendek seperti dapat mengurangi rasa takut, cemas dan tidak percaya diri) tetap saja hal tersebut tidak sebanding dengan dampak negatif yang akan dirasakan di masa mendatang.

Data penelitian yang dilakukan di Malaysia oleh Zeeneth dan Orcullo (2012) dengan 287 siswa yang akan menghadapi ujian, menunjukkan jika 80% siswa mengalami prokrastinasi akademik. Lebih rinci dijelaskan bahwa 32,5% mempersiapkan ujian 2 minggu sebelum ujian, 20% mempersiapkan ujian pada menit-menit terakhir dan sisanya mempersiapkan ujian saat setelah semua tugas selesai dan tergantung *mood*. Data dari penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh You (2015) terkait prokrastinasi akademik yang dilakukan di Korea menunjukkan bahwa dari 569 mahasiswa diperoleh data sebanyak 56,39% melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini dilakukan karena mahasiswa tersebut lebih tertarik melakukan hal yang lebih menyenangkan seperti bermain *game* dan menonton televisi sehingga menyebabkan keterlambatan dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas. Tidak hanya di luar negeri, penelitian di Indonesia diperoleh data bahwa terdapat 25% sampai 75% siswa memiliki masalah prokrastinasi akademik (Munawaroh, Alhadi dvan Saputra, 2017). Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Gafni dan Goldstein (2020) pada 177 sampel siswa diberbagai negara (Inggris, Perancis dan Israel) menunjukkan data bahwa Inggris menduduki peringkat pertama dengan 58,3% siswa mengalami prokrastinasi. Kemudian peringkat kedua, 43,7% siswa di Perancis mengalami prokrastinasi dan tingkat prokrastinasi paling rendah berada di Israel dengan 42% siswa mengalami prokrastinasi.

Prokrastinasi menjadi penting untuk diteliti karena ternyata berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diberbagai negara tingkat prokrastinasi akademik tergolong cukup tinggi. Salah satu konsekuensi negatif yang akan didapatkan individu yang melakukan prokrastinasi akademik adalah prestasi akademik menurun seperti nilai sekolah turun, dapat menyebabkan gugurnya suatu mata kuliah dan dapat juga berdampak terlambat menyelesaikan studi. Siswa yang memiliki masalah serius dengan prokrastinasi akademik dan tidak segera ada tindak lanjut akan menyebabkan timbulnya rasa malas, tidak disiplin dan kurang terampil dalam membagi waktu. Banyak siswa atau mahasiswa mengira bahwa prokrastinasi akan hilang dengan sendirinya jika mereka merubah pola pikir. Sesungguhnya prokrastinasi akan hilang jika kita sudah mengetahui akar dari penyebab prokrastinasi. Jadi, langkah pertama yang harus dilakukan untuk mneghilangkan perilaku prokrastinasi akademik adalah dengan memahami faktor utama yang melatarbelangi terjadinya perilaku prokrastinasi (Gafni dan Goldstein, 2020).

Salah satu faktor penyebab prokrastinasi adalah adanya kekhawatiran apabila tidak bisa mengerjakan tugas dengan baik. Kekhawatiran yang berlebih biasanya disebabkan oleh rasa kurang yakin terhadap kemampuan diri (Kim dan Seo, 2015). Faktor penyebab prokrastinasi akademik memang sangat beragam. Temuan pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dapat diprediksi melalui berbagai faktor diantaranya kondisi fisik individu, kondisi psikologis seperti kontrol diri dan efikasi diri, gaya pengasuhan orangtua, tingkat atau level sekolah, *reward* dan *punishment*, tugas yang terlalu banyak dan kondisi lingkungan (Ghufron dan Risnawita, 2010). Kemudian Hasanah (2011) mengatakan jika efikasi diri dapat menjadi prediktor terjadinya prokrastinasi akademik. Hal ini sependapat dengan Sirin (2011) prokrastinasi akademik dapat terjadi dikarenakan kurangnya motivasi dan efikasi diri.

Pada penelitian ini akan mengkaji lebih dalam terkait topik prokrastinasi akademik dari perspektif efikasi diri. Penelitian ini berasumsi jika efikasi diri pada individu berkembang dengan baik akan memperkecil perilaku prokrastinasi akademik. Efikasi diri (Fiest dan Fiest, 2010) adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan kontrol akan dirinya dan kejadian di lingkungannya. Sehingga efikasi diri seseorang dapat menjadi penentu bagaimana orang merasa, berpikir dan bertindak. Selain itu, efikasi diri dapat mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan diri ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan memilih melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah sehingga diprediksi dapat membantu menurunkan perilaku prokrastinasi. Efikasi diri memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan dan prestasi pribadi (Lubis, 2018).

Oleh karena itu, seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi, ia akan berusaha mencoba melakukan berbagai tindakan dan siap menghadapi kesulitan. Misalnya pada siswa atau mahasiswa ketika memiliki keraguan yang besar akan kemampuannya dapat mengurangi usaha atau lebih mudah menyerah. Sedangkan mereka yang mempunyai efikasi diri yang kuat akan melakukan berbagai usaha untuk mengatasi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini sependapat dengan Khotimah, Radjah, dan Handarini (2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri menentukan seberapa besar usaha yang diberikan seseorang dalam melakukan aktifitasnya, seberapa lama mereka dapat bertahan menghadapi kesulitan dan seberapa fleksibel mereka dapat menghadapi sesuatu yang berlawanan dengan keyakinan mereka.

Penelitian mengenai hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik sudah banyak dilakukan bahkan pada jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada subjek siswa SMP (Muktiyaningtyas, 2013); siswa SMA (Iskandar, Aspin, dan Pambudhi, 2020) dan mahasiswa (Hapsari, 2016). Peneliti menemukan terdapat perbedaan sumbangan efektif efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Qomariyah dan Psi, 2016) efikasi diri menjadi penyumbang terbesar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa sebesar 80,5%, kemudian faktor ketidaknyamanan terhadap tugas sebesar 4,3% dan konformitas teman sebaya sebesar 0,6%.

Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Wibowo (2018) efikasi diri menjadi penyumbang terkecil terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa sebesar 22%. Faktor kondisi lingkungan kelas menjadi penyumbang prokrastinasi akademik terbesar sebesar 35,1%, diikuti oleh faktor *self regulated* sebesar 33,4% dan faktor task commitment sebesar 25,2%. Semakin berkembangnya penelitian kuantitatif terkait topik efikasi diri dan prokrastinasi akademik semakin memperbesar kemungkinan terjadinya variasi hasil penelitian. Perbedaan hasil yang bertentangan tersebut dapat menimbulkan masalah terutama dalam mengkonstruksikan suatu teori yang komprehensif. Oleh karena itu, pada artikel ini peneliti menggunakan metode meta analisis yang mampu memecahkan masalah tersebut. Sehingga berbagai temuan hasil penelitian dengan topik efikasi diri dan prokrastinasi akademik yang mungkin saling bertentangan atau sulit diakumulasikan, pada akhirnya dapat menjadi lebih integratif dan sistematis dengan meta analisis (Utami, 2017).

Selain itu, tujuan peneliti menggunakan meta analisis karena dianggap sebagai metode yang tepat untuk memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan terkait korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik mengingat hasil yang akan diperoleh dalam beberapa studi pustaka yang bervariasi (Triwahyuningsih, 2017) . Sehingga penelitian meta analisis dengan topik efikasi diri dan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi rujukan bagi praktisi yang akan memberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik dan dapat menjadi pedoman dalam menyusun perlakuan untuk prokrastinasi agar terhindar dari berbagai dampak prokrastinasi yang dapat mengganggu atau menghambat kegiatan akademik para siswa atau mahasiswa.

Prokrastinasi Akademik

Steel (2007) mengungkapkan pengertian prokrastinasi secara umum yaitu menunda dengan sengaja terhadap suatu kegiatan atau tugas atau pekerjaan yang diinginkan walaupun seseorang mengetahui bahwa perilaku tersebut dapat berdampak buruk pada masa yang akan datang. Kemudian prokrastinasi non-akademik dan akademik sering menjadi istilah yang digunakan oleh para ahli untuk klasifikasi jenis tugas yang cenderung ditunda oleh prokrastinator (orang yang melakukan prokrastinasi). Prokrastinasi pada area atau bidang akademik pada umumnya dilakukan oleh siswa atau mahasiswa. Ghufon dan Risnawita (2010) menyimpulkan prokrastinasi akademik adalah ketika seseorang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan segala sesuatu dengan berlebihan dan gagal dalam menyelesaikan tugas sekolah atau kampus sesuai batas waktu yang ditentukan. Keterlambatan dalam melakukan tugas akademik tersebut seperti belajar untuk ujian, tugas membaca, melakukan administrasi akademik atau tugas kehadiran biasanya diiringi dengan alasan yang *irrational* (Ozer dan Ferrari, 2011).

Surijah dan Tjundjing (2007) menjelaskan terdapat 4 aspek prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas: (1) *Perceived Time*, yaitu seseorang yang gagal dalam menepati *deadline*. Cenderung berorientasi pada masa sekarang dan kurang mempertimbangkan masa mendatang; (2) *Intention-Action Gap*, yaitu kegagalan seseorang dalam mengerjakan tugas meskipun seseorang tersebut sangat menginginkan untuk segera menyelesaikan dikarenakan adanya perbedaan antara keinginan dan perilaku; (3) *Emotional Distress*, yaitu adanya perasaan cemas pada seseorang saat melakukan prokrastinasi; dan (4) *Perceived Ability*, yaitu adanya keraguan terhadap kemampuan diri seseorang, seperti perasaan takut akan gagal yang dapat menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sendiri sehingga memilih untuk menghindari tugas tersebut.

Ghufon dan Risnawita (2010) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yang diambil dari berbagai hasil penelitian sebelumnya, terbagi menjadi 2 kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu: (1) kondisi fisik, misal kondisi fisik yang mudah merasa lelah akan memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi; (2) kondisi psikologis, persepsi seseorang terhadap tugas seperti menyenangkan atau tidak, rendahnya kontrol diri dan efikasi diri yang rendah dapat mempengaruhi tingkat prokrastinasi seseorang. Kemudian Ghufon dan Risnawita (2010)

menjelaskan terkait faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, yaitu: (1) Gaya pengasuhan orangtua, semakin positif persepsi anak terhadap pola asuh orangtua, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik; (2) Tingkat atau level sekolah, semakin lama masa studi cenderung meningkatkan prokrastinasi; (3) *Reward* dan *punishment*, prokrastinasi akademik cenderung dilakukan pada jenis tugas yang memiliki punishment atau konsekuensi dalam jangka waktu lebih lama daripada tugas yang memiliki konsekuensi dalam jangka pendek; (4) Tugas yang terlalu banyak, prokrastinasi terjadi karena tugas yang menumpuk terlalu banyak dan harus segera dikerjakan; (5) Kondisi lingkungan, tingkat pengawasan rendah atau kurang akan menyebabkan timbulnya kecenderungan prokrastinasi, dibandingkan dengan lingkungan yang penuh pengawasan.

Efikasi Diri

Istilah efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya sehingga dapat mempengaruhi tindakan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Contoh, segera mulai mengerjakan tugasnya karena yakin dirinya mampu, besarnya usaha seseorang hingga tugasnya selesai dan ketahanan diri seseorang ketika dihadapkan dengan hambatan atau kesulitan. Seiring berjalannya waktu, teori efikasi diri semakin berkembang salah satunya Hidayat dan Deden (2011) dan Lubis (2018) mengemukakan pengertian efikasi diri adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengenal sejauh mana ia mampu mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Bandura (1997) efikasi diri memiliki beberapa aspek yaitu : (1) *outcome expectancy* yaitu harapan berupa pandangan seseorang tentang suatu hasil yang ia ingin dapatkan, (2) *efficacy expectancy* yaitu harapan individu mampu mengerjakan tugas untuk bisa mencapai hasil maksimal dan (3) *outcome value* yaitu kebermaknaan hasil yang telah diperoleh atas keyakinan seseorang dengan kemampuannya saat melakukan sesuatu.

Bandura (1997) faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri antara lain : (1) pengalaman performansi, yaitu prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu; (2) pengalaman vikarius, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui model sosial atau mengamati keberhasilan orang lain; (3) persuasi sosial, yaitu suatu penguat keyakinan seseorang yang berasal dari orang lain bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang mereka inginkan; (4) pembangkit emosi, yaitu emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi tingkat

efikasi diri pada kegiatan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, efikasi diri menentukan seseorang dalam pemilihan tingkah laku atau aktivitas yang akan dilakukan. Seseorang akan dengan yakin melaksanakan dan melakukan aktivitas yang dinilai mampu untuk dilakukan. Sebaliknya individu akan cenderung menghindari tugas dan situasi yang dipersepsi melebihi kemampuannya sehingga hal ini cukup menjelaskan bahwa efikasi diri berhubungan secara langsung dengan prokrastinasi (Bandura, 1997).

Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan pemaparan pustaka di atas, peneliti membuat kesimpulan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri dalam membuat keputusan atau melakukan sesuatu hingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Sehingga efikasi diri pada seseorang berkontribusi terhadap perilaku seseorang dalam memutuskan dan melakukan suatu tindakan, misalnya memutuskan untuk mengerjakan tugas atau tidak mengerjakannya sama sekali atau menunda mengerjakannya yang biasa disebut dengan prokrastinasi. Kandemir, İlhan, Özpolat, dan Palancı (2014) seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik maka ia tidak akan pernah merasa rendah diri, tetapi ia akan selalu merasa percaya diri bahwa ia mampu menyelesaikan semua tugas yang dihadapinya. Sehingga siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas akademik, maka siswa tersebut akan yakin mengerjakan tugas tersebut dan mereka tidak akan mengundur mengerjakan tugasnya atau dengan kata lain tidak melakukan prokrastinasi. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas akademik atau merasa tidak mampu, maka mereka akan cenderung menghindari tugas atau melakukan prokrastinasi.

Tjundjing (2006) menyampaikan 5 kriteria yang harus dipenuhi untuk menetapkan suatu perilaku sebagai tindakan prokrastinasi : pertama, individu sudah menunjukkan keinginan untuk mengerjakan tugasnya; kedua, adanya kerangka waktu yang jelas antara pertama kali ingi mengerjakan tugas dengan ketika tugas tersebut benar-benar dikerjakan; ketiga, penundaan yang terjadi harus diikuti dengan adanya situasi yang merugikan individu seperti pengurangan nilai, terlambat mengumpulkan atau gugur dalam suatu mata kuliah; keempat, adanya kemampuan individu untuk mengantisipasi faktor resiko dari penundaan yang mereka lakukan; kelima, seseorang tidak dapat dikatakan prokrastinator apabila hanya sekali saja melakukan penundaan. Beberapa kriteria di atas dapat memperjelas batasan seseorang dapat dikatakan sebagai prokrastinator atau mengalami prokrastinasi.

Efikasi diri terdiri dari 3 dimensi (Bandura, 1994). Pertama, level (*magnitude*) adalah keyakinan seseorang akan tingkat kesulitan tugas yang akan diselesaikan. Individu yang memiliki efikasi tinggi cenderung akan memilih tugas dengan tingkat kesulitan tinggi. Kedua, keadaan yang umum (*generality*) adalah keyakinan akan rentan tugas yang dapat diselesaikan oleh individu. Kemampuan setiap individu tentu akan berbeda dalam menyelesaikan tugasnya. Individu yang memiliki efikasi tinggi, sesulit apapun tugasnya ia selalu ingin menambah pengalaman dan pengetahuannya agar dapat membantu menyelesaikan tugasnya. Ketiga, tingkat kekuatan (*strength*) adalah keyakinan individu terhadap kekuatan atau kemampuannya dalam mencapai tujuan. Individu dengan efikasi tinggi cenderung tidak mudah menyerah, akan bekerja keras dan tekun meskipun menghadapi berbagai rintangan hingga akhirnya ia berhasil mencapai tujuannya.

Terdapat tiga hal yang dapat menyebabkan rendahnya efikasi diri dan dapat mendorong seseorang untuk prokrastinasi (Bandura, 1994). Pertama, *mastery experience* yaitu ketika seseorang merasa tidak memiliki keahlian atau tidak menguasai tugas yang diberikan maka seseorang akan cenderung bertindak prokrastinasi. Misal, ketika siswa merasa kesulitan dengan materi tertentu maka akan membuatnya menunda mengerjakan tugas terkait materi tersebut. Kedua, *vicarious experience* yaitu ketika melihat kegagalan orang lain dalam menyelesaikan tugas akan membuat seseorang merasa tidak yakin akan kemampuan dirinya hingga tanpa disadari ia telah bertindak prokrastinasi. Misal, ketika melihat dan sering berkumpul dengan teman yang belum menyelesaikan skripsinya maka akan mempengaruhi sikap mahasiswa tersebut untuk menunda mengerjakan skripsinya. Ketiga, *physical and emotional states* yaitu Ketika keadaan fisik dan psikis seseorang mampu mempengaruhi tingkat efikasi dirinya. Misal, ketika siswa sudah kelelahan setelah seharian belajar di sekolah maka cenderung akan prokrastinasi dalam menyelesaikan tugasnya. Begitu juga dengan kondisi siswa yang mungkin sedang merasa marah atau kesal akan suatu hal maka dapat menyebabkan siswa tersebut menunda mengerjakan tugasnya.

Penjelasan di atas memberikan dapat pengertian bahwa seseorang bertindak prokrastinasi akademik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Namun setiap orang akan memunculkan respon yang berbeda dalam melakukan penyesuaian diri ketika mengalami situasi prokrastinasi tersebut. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik yang mana ketika seseorang memiliki kegigihan dan pengharapan yang tinggi maka ia akan bertahan hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga mereka tidak akan melakukan prokrastinasi khususnya dalam penelitian ini adalah prokrastinasi

akademik. Hal ini dikarenakan adanya kegigihan dan menghadapi berbagai rintangan maupun situasi sulit. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika seseorang memiliki efikasi diri yang baik maka akan semakin terhindar dari perilaku prokrastinasi. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik dan berlaku sebaliknya.

Hipotesis

Adanya hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah meta analisis yang artinya sebuah bentuk sintesa yang merujuk pada hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian terdahulu yang kemudian diintegrasikan sehingga diperoleh pola hubungan yang dapat memberikan dasar untuk pengembangan teori selanjutnya (Card, 2012). Peneliti menggunakan metode meta analisis bertujuan untuk mengintegrasikan dan mengkritisi penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian untuk melihat hubungan antar topik yang terkait dan bertujuan untuk mengidentifikasi suatu masalah antar topik. Seperti pendapat Moordiningsih (2012) hasil dari studi pustaka meta analisis dapat juga digunakan sebagai dasar untuk mendukung hipotesis ataupun sebaliknya yaitu menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut. Sehingga metode statistik dari meta analisis dapat digunakan untuk meringkas data, memberikan gambaran kuantitatif dari keseluruhan penelitian dan menjadi petunjuk yang spesifik untuk penelitian selanjutnya.

Teknik meta analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu meta analisis korelasi. Teknik korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel dan menyimpulkan dari berbagai hasil studi korelasi yang beragam misalnya adanya hubungan korelasi yang berbeda yaitu positif atau negatif dan tingkat koefisien korelasi yang berbeda-beda. Sehingga meta analisis dapat membantu menentukan kekuatan korelasi yang sebenarnya antara kedua variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik meta korelasi terdiri dari 2 komponen utama (Retnawati, Apino, Kartianom, Djidu dan Anazifa, 2018), komponen pertama yaitu untuk menghitung *effect size* dan menghitung *summary effect* yang keduanya digunakan untuk menguji hipotesis. Komponen kedua digunakan untuk menguji heterogenitas atau pada literatur lain disebut uji homogenitas yang bertujuan untuk menguji apakah *effect size* studi yang digunakan dalam meta analisis sama atau berbeda.

Prosedur meta-analisis

Prosedur dalam melakukan kajian meta analisis korelasi pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan oleh Basu (2017), berikut rincian langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti :

- 1) Merumuskan pertanyaan studi dengan teknik PICO (*partisipan, interval, comparator, outcome*)
 - a. Menentukan judul atau topik dalam penelitian meta analisis. Penelitian meta analisis ini menggunakan topik efikasi diri dan prokrastinasi akademik
 - b. Mempertimbangkan hubungan antar variabel bebas dan variabel tergantung. Pada penelitian ini menggunakan variabel tergantung prokrastinasi akademik dan variabel bebas efikasi diri.
 - c. Menentukan kelompok populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menentukan kelompok populasi yang masih dalam proses studi seperti siswa sekolah atau mahasiswa.
 - d. Pemahaman teoritis yang lebih mendalam terkait variabel yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel efikasi diri dan prokrastinasi akademik.
- 2) Melakukan pencarian basis data kepustakaan

Menentukan kriteria inklusi dalam penelitian meta analisis. Pada kajian meta analisis ini peneliti menggunakan kriteria inklusi sebagai berikut :

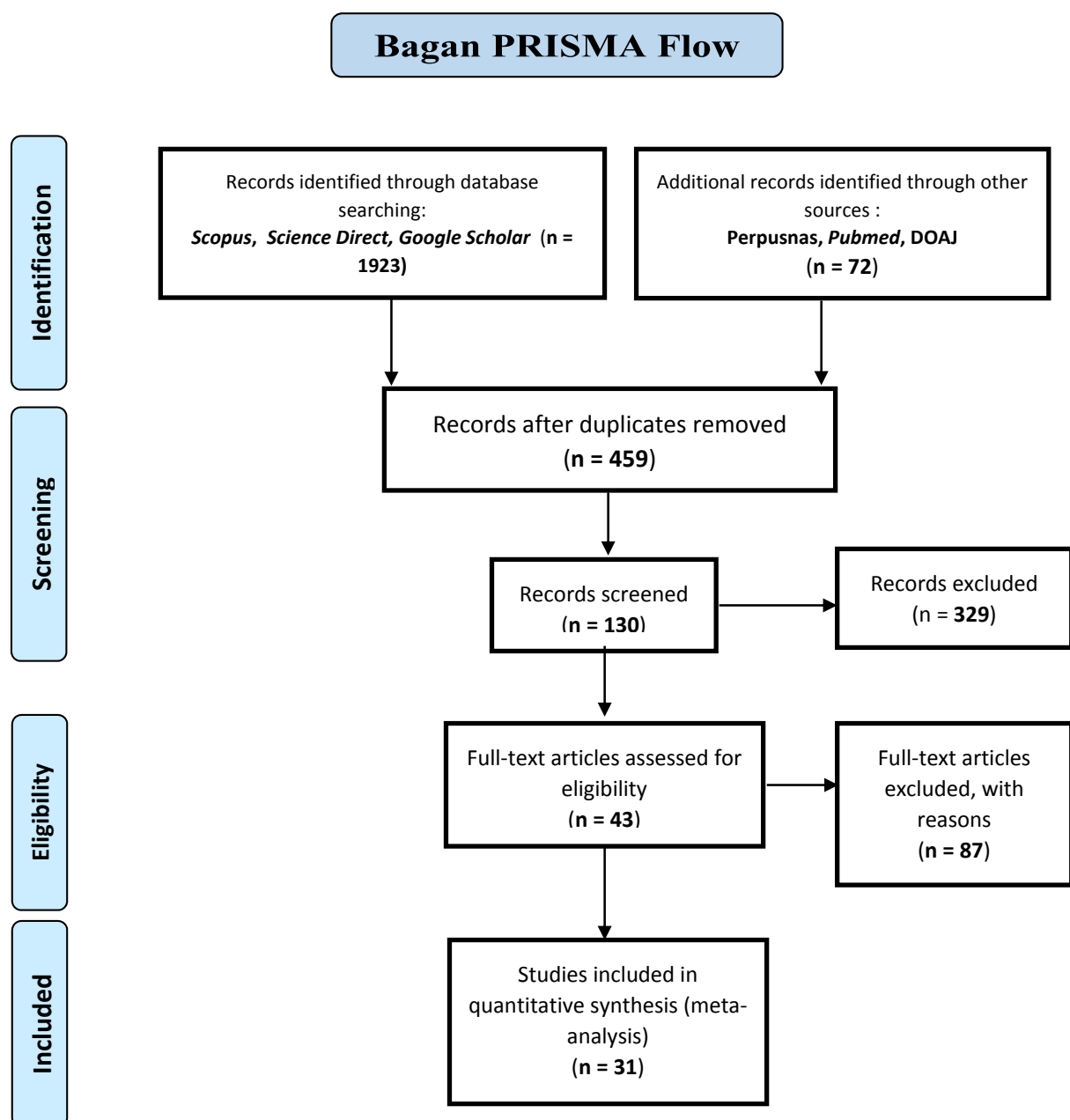
 - a. Studi primer yang dipublikasikan selama 10 tahun terakhir, yaitu dalam kurun waktu 2010-2020.
 - b. Melaporkan nilai koefisiensi korelasi antar variabel (r)
 - c. Melaporkan jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut (N)
 - d. Menyertakan kelompok subjek penelitian yang digunakan, seperti siswa atau mahasiswa
- 3) Pemilihan literatur dengan memperhatikan beberapa poin yang sesuai dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini. Pencarian literatur melalui daring dan adapun basis data kepustakaan yang diakses oleh peneliti menggunakan *Scopus, Science Direct, PubMed, Perpustnas, DOAJ* dan *Google Scholar*. Kemudian kata kunci yang digunakan adalah efikasi diri, prokrastinasi akademik, *self efficacy* dan *academic procrastination*.
- 4) Menyaring informasi abstrak dari kumpulan studi pustaka yang diperoleh dengan melihat kesesuaian antara studi pustaka dengan kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun detail dari studi yang diperoleh dapat dilihat pada gambar 1 dan pencarian literatur dimudahkan dengan menggunakan metode Prisma Flow Diagram seperti gambar 1.

- 5) Memeriksa kelengkapan data dan informasi pada studi pustaka tersebut. Hal ini dilakukan guna untuk menentukan kualitas informasi dari studi pustaka yang digunakan. Adapun hal yang perlu diperhatikan yaitu :
 - a. Adanya informasi mengenai nilai korelasi (r), jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian (N), reliabilitas dan validitas alat ukur yang digunakan serta tahun penelitian dalam studi pustaka tersebut
 - b. Peneliti mencatat setiap informasi data kepustakaan tersebut, mulai dari nama peneliti, tahun penelitian, judul penelitian, hasil korelasi, jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut serta alat ukur yang digunakan (jika ada).
- 6) Menentukan heterogenitas penelitian dengan menggunakan *software* CMA (*Comprehensive Meta Analysis*) Ver.3 *free trial 10 days*. Software ini digunakan untuk memperoleh *output* data heterogenitas atau homogen dan bias publikasi.
- 7) Menguji hubungan antara ukuran efek pada seluruh studi pustaka yang sudah terpilih untuk memahami heterogenitas. Heterogenitas dapat dilihat dari hasil statistik Q kemudian ditentukan menggunakan data *fixed* atau *random*. Data *Fixed* digunakan saat hasil analisis menunjukkan adanya homogenitas. Sedangkan data *random* digunakan saat hasil analisis menunjukkan adanya heterogenitas. Menurut Higgins (2003) menyatakan jika I^2 setara dengan 25% maka mengindikasikan heterogenitas rendah, jika I^2 setara dengan 50% mengindikasikan heterogenitas sedang dan jika I^2 setara dengan 75% mengindikasikan heterogenitas yang tinggi. Kemudian jika p -value menunjukkan nilai yang signifikan maka mengindikasikan adanya heterogenitas. Begitu juga sebaliknya, jika p -value menunjukkan nilai yang tidak signifikan maka mengindikasikan adanya homogenitas.
- 8) Menilai bias publikasi yang dapat dilihat dari *output fail safe-N*. Berdasarkan nilai *fail safe-N* tersebut dapat diinterpretasi sebagai data yang dapat dipercaya (*valid*) atau tidak dapat dipercaya (*tidak valid*). Uchino, Trettevik, Kent de Grey, Cronan, Hogan dan Baucom (2018) menentukan batas bias publikasi dikatakan dapat dipercaya ketika jumlah studi yang ditiadakan lebih dari $k5 + 10$. Semakin besar nilai *output fail safe-N* menunjukkan bahwa semakin rendah bias publikasi sehingga hasil analisis data yang dilakukan dapat dipercaya dan begitu sebaliknya semakin tinggi bias publikasi maka semakin rendah tingkat kepercayaannya.

- 9) Peneliti melakukan analisa data keseluruhan menjadi beberapa kelompok. Adapun kelompok yang dilakukan analisis sebagai berikut :
- Efikasi diri dan prokrastinasi akademik berdasarkan letak geografis di dalam dan luar Indonesia
 - Efikasi diri dan prokrastinasi akademik berdasarkan tingkat pendidikan yang dalam penelitian ini subjek siswa SMA dan subjek Mahasiswa
 - Efikasi diri dan prokrastinasi akademik berdasarkan skala yang digunakan.

Gambar 1. Bagan Prisma Flow



Deskripsi Sampel

Pada penelitian meta analisis ini, deskripsi sampel terkait data studi pustaka yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1. Sampel pada penelitian ini cukup beragam. Jika dilihat berdasarkan lokasi pengambilan sampel, data ini terkumpul dari berbagai negara seperti Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, Mesir, Iran, Israel, Peru dan Spanyol. Selain itu, sampel berdasarkan tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini juga cukup beragam mulai dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

Tabel 1. Data Studi Pustaka

No.	Peneliti	Tahun	Sampel	Efikasi Diri	Prokrastinasi Akademik
1	AlQudah, Alsuhi dan Heilat	2014	Mahasiswa	AlQudah, Alsuhi dan Heilat (2014)	Abu Ghazal (2013)
2	Andriyani dan Firmansyah	2019	Siswa SMP	-	-
3	Arias, Ramos, Villalba dan Cangalaya	2020	Mahasiswa	SPSSAS Palenzuela (1983)	APS Busko (1998)
4	Arias, dkk	2020	Mahasiswa	SPSSAS Palenzuela (1983)	APS Busko (1998)
5	Asyiyah dan Syukur	2019	Mahasiswa	-	-
6	Asri dan Dewi	2014	Mahasiswa	-	-
7	Attia dan Abdelwahid	2020	Mahasiswa	GSE Scharzer dan Jerusalem (1995)	McCloskey dan Scielzo (2015)
8	Azkarina dan Dewi	2019	Mahasiswa	-	-
9	Baka dan Khan	2016	Mahasiswa	Baka dan Khan (2016)	Baka dan Khan (2016)
10	Damri, Engkizar dan Anwar	2017	Mahasiswa	Damri, Engkizar dan Anwar	Damri, Engkizar dan Anwar
11	Brando-Garrido, Montes-Hidalgo, Limonero, Gomez Romero dan Tomas-Sabado	2020	Mahasiswa	GSE Scharzer dan Jerusalem (1995)	Tuckman Procrastination Scale (TPS)
12	Hajloo	2014	Mahasiswa	GSE Scharzer dan Jerusalem (1995)	General Procrastination Scale (Lay, 1986)
13	Hapsari	2016	Mahasiswa	Hapsari (2016)	Hapsari (2016)
14	Harrison	2014	Mahasiswa	GSE Scharzer dan Jerusalem (1995)	API Aitken (1982)
15	Iskandar, Aspin dan Pambudhi	2020	Siswa SMA	Bandura (1997)	Ferri (2005)
16	Julianda	2012	Mahasiswa	Bandura (1997)	IPS (Irrational Procrastination Scale)
17	Katz, Eilat dan Nevo	2013	Siswa SD	Bandura (1997)	General Procrastination

					Scale (Lay, 1986)
					General Procrastination Scale (Lay, 1986)
18	Kiamarsi dan Abolghasemi	2014	Mahasiswa	GSE Scharzer dan Jerusalem (1995)	
19	Larasati dan Sugiasih	2019	Mahasiswa	-	-
20	Lastary dan Rahayu	2018	Mahasiswa	-	-
					General Procrastination Scale (Lay, 1986)
21	Uma, Lee, Shapiai, Nor, Soe dan Varghese	2020	Mahasiswa	Matthias (1979)	
22	Lubis	2018	Mahasiswa	-	-
23	Octaviani dan Qodariah	2018	Siswa SMA	Bandura (1986)	Ferarri (2005)
24	Purba	2020	Mahasiswa	-	-
25	Putrisari, Hambali dan Handarini	2017	Siswa SMA	Jinks dan Morgan (1999)	Mangantes (2005)
26	Rohmatun dan Taufik	2014	Mahasiswa	Bandura (1997)	Ferarri (2005)
27	Rosmayati, Sunawan dan Saraswati	2017	Mahasiswa	Bandura (1986)	Ferarri (2005)
28	Sariwulan dan Pujiastuti	2019	Mahasiswa	-	-
29	Syahriyani dan Lasmiwati	2017	Mahasiswa	-	-
30	Widyaningrum dan Susilarini	2020	Siswa SMA	Bandura (1997)	Ferarri (2005)

Hasil Penelitian

Hasil analisis dari penelitian meta analisis efikasi diri dan prokrastinasi akademik dapat dilihat dari tabel di bawah. Pada tabel tersebut terdapat ringkasan data statistik yang meliputi jumlah studi (k), jumlah sampel keseluruhan studi (N), nilai korelasi (r), interval kepercayaan (95%), ukuran efek rata-rata tertimbang, rata-rata Fisher's *z-value* untuk menguji signifikansi ukuran efek, nilai statistik *Q-value* dan heterogenitas data I^2 (%) dan *fail-safe* N untuk melihat bias publikasi. Jika diperoleh data heterogenitas maka untuk menentukan ukuran efek rata-rata tertimbang menggunakan model *random*. Sedangkan jika diperoleh data homogenitas maka menggunakan model *fixed*.

Tabel 2. Hasil Meta Analisis Keseluruhan Jurnal

k	(N)	(r)	Confidence Interval (95%)	Z	Q	I^2 (%)	Fail Safe N
30	6341	-0,348	(-0,444) – (-0,243)	6,198***	576,197***	94,967	4862.

Catatan: * $p < .05$; ** $p < .01$; *** $p < .001$

Pada tabel hasil meta analisis di atas, dapat diketahui nilai korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik untuk keseluruhan studi secara statistik dengan N sebesar 6341 menunjukkan angka yang signifikan dan berkorelasi negatif ($r=-0,348$; $p<0,001$). Kemudian diperoleh hasil ($Q = 584,081$; $p<0,001$; $I^2=94\%$). Jika nilai I^2 lebih dari 75% dan signifikan ($p<0,001$) artinya adanya heterogenitas yang tinggi. Selanjutnya diperoleh nilai *fail-safe* N sebesar 4862. Artinya, dibutuhkan sebanyak 4862 studi untuk *nullify* (meniadakan) ke tingkat yang mendekati nol. Perolehan nilai *fail-safe* N tersebut menunjukkan angka yang besar sehingga dapat diartikan bahwa bias publikasi kecil dan dapat dipercaya.

Tabel 3. Hasil Meta Analisis Berdasarkan Geografis

Kategori	k	(N)	(r)	Confidence Interval (95%)	Z	Q	I ² (%)	Fail Safe N
Korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik jurnal Indonesia	19	2732	-0,361	(-0,497) – (-0,208)	4,430***	324,453***	94,452	1447.
Korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik jurnal luar Indonesia	11	3609	-0,328	(-0,470) – (-0,169)	3,936***	250,424***	96,007	991.

Catatan: * $p < .05$; ** $p < .01$; *** $p < .001$

Pada tabel hasil meta analisis antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik di atas, dapat diketahui nilai korelasi studi di luar wilayah Indonesia dengan N=3609 sebesar ($r=-0,328$; $p<0,001$) menunjukkan korelasi yang lebih kuat jika dibandingkan dengan studi di wilayah Indonesia dengan N=2732 dan nilai korelasi sebesar ($r=-0,361$; $p<0,001$). Kemudian hasil uji heterogenitas pada studi di luar wilayah Indonesia diperoleh nilai ($Q=250,424$; $p<0,001$; $I^2=96\%$) dan pada studi di wilayah Indonesia diperoleh nilai ($Q=324,453$; $p<0,001$; $I^2=94\%$). Kedua studi menunjukkan adanya heterogenitas yang tinggi baik di wilayah Indonesia maupun di luar Indonesia. Selanjutnya, pada studi di luar Indonesia diperoleh nilai *fail-safe* N sebesar 991 dan pada studi di wilayah Indonesia sebesar 1447. Keduanya menunjukkan angka yang besar, artinya tidak ada bias publikasi sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya.

Tabel 4. Hasil Meta Analisis Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kategori	k	(N)	(r)	Confidence Interval (95%)	Z	Q	I ² (%)	Fail Safe N
Korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik subjek pendidikan SMA	4	503	-0,543	(-0,749) – (-0,240)	-3,279**	30,899**	90,291	100.
Korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik subjek pendidikan perguruan tinggi	24	5629	-0,306	(-0,420) – (-0,182)	-4,704***	538,985***	95,733	3025.
Korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik subjek pendidikan perguruan tinggi di Indonesia	14	2191	-0,295	(-0,470) – (-0,097)	-2,879**	290,600**	95,527	686.
Korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik subjek pendidikan perguruan tinggi di luar Indonesia	10	3438	-0,320	(-0,473) – (-0,148)	-3,560***	247,767***	96,368	818.

Catatan: * $p < .05$; ** $p < .01$; *** $p < .001$

Pada tabel hasil meta analisis antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik di atas, dapat diketahui nilai korelasi pada sampel mahasiswa dengan $N=5629$ sebesar ($r=-0,306$; $p<0,001$) menunjukkan korelasi yang lebih kuat jika dibandingkan dengan sampel siswa SMA dengan $N=503$ dan nilai korelasi sebesar ($r=-0,543$; $p<0,001$). Kemudian hasil uji heterogenitas pada sampel mahasiswa diperoleh nilai ($Q=538,985$; $p<0,001$; $I^2=95\%$) dan pada sampel siswa SMA diperoleh nilai ($Q=30,899$; $p<0,001$; $I^2=90\%$). Kedua studi menunjukkan adanya heterogenitas yang cukup tinggi baik pada sampel mahasiswa maupun siswa SMA. Selanjutnya, pada sampel mahasiswa diperoleh nilai *fail-safe N* sebesar 3025 dan pada sampel siswa SMA sebesar 100. Tingkat bias publikasi sampel mahasiswa lebih rendah jika dibandingkan dengan sampel siswa SMA. Namun, kedua hasil analisis yang diperoleh masih dapat dipercaya.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat nilai korelasi sampel mahasiswa di Indonesia dengan $N=2191$ sebesar ($r=-0,295$; $p<0,001$) menunjukkan korelasi lebih kuat jika dibandingkan dengan sampel mahasiswa di luar Indonesia dengan $N=3438$ sebesar ($r=-0,320$; $p<0,001$). Kemudian hasil uji heterogenitas pada sampel mahasiswa di Indonesia diperoleh nilai

($Q=290,600$; $p<0,001$; $I^2=95\%$) dan pada sampel mahasiswa di luar Indonesia diperoleh nilai ($Q=247,767$; $p<0,001$; $I^2=96\%$). Kedua studi menunjukkan adanya heterogenitas yang cukup tinggi baik pada sampel mahasiswa di Indonesia maupun mahasiswa di luar Indonesia. Selanjutnya, pada sampel mahasiswa di Indonesia diperoleh nilai *fail-safe N* sebesar 686 dan pada sampel mahasiswa di luar Indonesia sebesar 818. Keduanya menunjukkan angka yang besar, artinya tidak ada bias publikasi sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya.

Tabel 5. Hasil Meta Analisis Berdasarkan Skala yang Digunakan

Kategori	k	(N)	(r)	Confidence Interval (95%)	Z	Q	I ² (%)	Fail Safe N
Korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik yang menggunakan skala Bandura dan Ferrari	5	428	-0,603	(-0,661) – (-0,538)	-14,172***	3,042	0,000	245.
Kategori Jurnal menggunakan Skala Prokrastinasi Akademik (Lay, 1986)	4	1380	-0,264	(-0,313) – (-0,215)	-10,020***	6,299	52,374	104
Kategori Jurnal menggunakan Skala Efikasi Diri (Scharzer dan Jerusalem, 1995)	5	1504	-0,411	(-0,675) – (-0,053)	-2,230	195,790***	97,957	338.
Kategori Jurnal menggunakan Skala Efikasi Diri (Bandura, 1986)	7	930	-0,529	(-0,651) – (-0,381)	-6,154***	43,220***	86,117	426.

Catatan: * $p < .05$; ** $p < .01$; *** $p < .001$

Pada tabel hasil meta analisis antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik di atas, dapat diketahui nilai korelasi pada penelitian yang menggunakan skala efikasi diri (Bandura, 1986) dan skala prokrastinasi akademik (Ferrari, 2005) dengan $N=428$ sebesar ($r=-0,603$; $p<0,001$). Kemudian hasil uji heterogenitas menunjukkan nilai ($Q=3,042$; $p>0,05$; $I^2=0\%$) artinya data pada kelompok ini homogen yaitu tidak ada variabel moderator. Selanjutnya, diperoleh nilai *fail-safe N* sebesar 245. Artinya tingkat bias publikasi rendah dan hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya. Selain itu, dari tabel hasil meta analisis antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik di atas, dapat juga diketahui adanya nilai korelasi negatif yang signifikan pada penelitian yang menggunakan skala prokrastinasi akademik (Lay, 1986) dengan $N=1380$

sebesar ($r=-0,264$; $p<0,001$). Kemudian hasil uji heterogenitas menunjukkan nilai ($Q=6,299$; $p>0,01$ $I^2=52\%$) artinya data pada kelompok ini homogen yaitu tidak ada variabel moderator. Selanjutnya, diperoleh nilai fail-safe N sebesar 104. Artinya, tingkat bias publikasi cukup rendah dan hasil analisis yang diperoleh cukup dapat dipercaya.

Kemudian, dari tabel hasil meta analisis di atas juga dapat juga diketahui nilai korelasi pada penelitian yang menggunakan skala efikasi diri (Scharzer dan Jerusalem, 1995) dengan $N=1504$ sebesar ($r=-0,411$; $p>0,01$) artinya berkorelasi negatif namun tidak signifikan. Jika dilihat dari hasil uji heterogenitas menunjukkan nilai ($Q=195,790$; $p<0,001$; $I^2=97\%$) menunjukkan tingkat heterogenitas yang cukup tinggi. Nilai fail-safe N sebesar 338. Artinya, tingkat bias publikasi cukup rendah dan hasil analisis yang diperoleh cukup dapat dipercaya. Selanjutnya, dari tabel di atas juga dapat diketahui korelasi negatif dan signifikan pada penelitian yang menggunakan skala efikasi diri (Bandura, 1986) dengan $N=930$ sebesar ($r=-0,529$; $p>0,001$). Jika dilihat dari hasil uji heterogenitas menunjukkan nilai ($Q=43,220$; $p<0,001$; $I^2=86\%$). Nilai fail-safe N sebesar 426. Artinya, menunjukkan heterogenitas dengan bias publikasi yang rendah dan hasil analisis dapat dipercaya.

Diskusi

Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik

Meta analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengintegrasikan sejumlah studi terdahulu untuk diketahui pola hubungan antar variabel yang digunakan. Pada kenyataannya tidak ada penelitian yang sempurna dan dapat terbebas dari kesalahan meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengendalikan atau meminimalisir (Andayani, 2012). Sejauh peneliti menelusuri hingga akhirnya penelitian ini dilakukan belum ditemukan penelitian terkait efikasi diri dan prokrastinasi akademik menggunakan studi pustaka meta analisis. Hasil meta analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Artinya, ada kecenderungan semakin rendah efikasi diri seseorang maka akan semakin memicu perilaku prokrastinasi akademik seseorang. Ketika seseorang semakin yakin dengan kemampuan yang dimilikinya maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugasnya sehingga dapat terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik (Kandemir, İlhan, Özpolat, dan Palancı, 2014).

Kemudian pada hasil analisis didapatkan hasil bahwa tingkat heterogenitas tinggi, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rerata usia, rasio gender, reliabilitas alat ukur, tingkat pendidikan atau adanya variabel moderator. Pada penelitian meta analisis ini terdapat bermacam alat ukur yang digunakan. Sehingga memungkinkan adanya perbedaan konsep dan konstruk didalamnya. Pada konstruk prokrastinasi akademik alat ukur yang ditemukan pada studi pustaka ini adalah Abu Ghazal (2013); APS Busko (1998); McCloskey dan Scielzo (2015); Baka dan Khan (2016); Damri, Engkizar dan Anwar (2017); Tuckman Procrastination Scale (TPS); General Procrastination Scale (Lay, 1986); Hapsari (2016); API Aitken (1982); Ferarri (2005); IPS (Irrational Procrastination Scale) dan Mangantes (2005). Selanjutnya pada konstruk efikasi diri menggunakan AlQudah, Alsuhien dan Heilat (2014); SPSSAS Palenzuela (1983); GSE oleh Scharzer dan Jerusalem (1995); Baka dan Khan (2016); Damri, Engkizar dan Anwar (2017); Hapsari (2016), Bandura (1997); Matthias (1979) dan Jinks dan Morgan (1999).

Selain itu, heterogenitas yang tinggi pada hasil analisis ini dapat juga terjadi karena adanya kemungkinan variasi rerata usia, rasio gender dan tingkat pendidikan. Hal ini dikarenakan pada studi pustaka ini sampel yang digunakan mulai dari siswa SD hingga mahasiswa sehingga memungkinkan terjadinya beragam usia, rasio gender dan tingkat pendidikan. Keberagaman usia dan jenjang pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik, seseorang yang lebih muda memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah daripada usia yang lebih tua hal ini dikarenakan tuntutan yang semakin tinggi dapat menyebabkan prokrastinasi yang semakin tinggi juga, berlaku juga untuk siswa sekolah dasar hingga mahasiswa semakin tinggi tuntutan akademik semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya (Zeigler-Hill dan Shackelford, 2020). Beberapa penelitian yang menggunakan subjek siswa SD (Katz, Elliot dan Nevo, 2013), siswa SMP (Andriyani dan Firmansyah, 2019), siswa SMA Putrisari, dkk, 2017; Octaviani dan Qodariah, 2018; Iskandar, dkk, 2020; Widyaningrum dan Susilarini, 2020) dan penelitian lainnya yang menggunakan subjek mahasiswa.

Selain itu, rasio gender juga dapat mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik. Steel dan Ferrari (2013) dalam penelitiannya menemukan data bahwa 58,3% lulusan universitas usia sekitar 20 tahun adalah wanita, sedangkan pria 41,7%. Artinya, prokrastinasi akademik lebih sering terjadi pada pria. Signifikansi faktor demografis ini dibuktikan oleh studi yang dilakukan (Mariani dan Ferrari, 2012; Steel dan Ferrari, 2013; Argiropoulou dan Ferrari, 2015) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan erat antara prokrastinasi dengan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan hingga kebangsaan. Atalayin, Balkis, Tazel dan Kayrak

(2018) melaporkan siswa laki-laki lebih sering melakukan prokrastinasi akademik karena merasa enggan dengan tugas, manajemen waktu yang buruk dan kurangnya ketulusan terhadap studi mereka. Prokrastinasi akademik tentu dipengaruhi oleh faktor kepribadian masing-masing, seperti seperti regulasi diri, efikasi diri atau keterampilan (Steel dan Ferrari, 2013). Namun, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Uma, Lee, Shapiai, Nor, Soe dan Varghese (2020) mengatakan bahwa faktor gender pada prokrastinasi akademik mulai melemah.

Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik di Indonesia dan Luar Indonesia

Hasil analisis yang dilakukan baik di Indonesia maupun internasional menunjukkan *effect size* yang sangat signifikan dan berkorelasi negatif. Akan tetapi, *effect size* penelitian yang dilakukan di Indonesia sedikit lebih tinggi jika dibandingkan penelitian yang dilakukan di internasional. Ada kemungkinan perbedaan *effect size* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Studi psikologis mengungkapkan salah satu faktor penentu dari prokrastinasi adalah biologis, sosial dan budaya (Markiewics, Filipiak dan Ferrari, 2019). Adanya beberapa faktor tersebut akan ada sedikit banyak perbedaan dengan yang terjadi di lingkungan luar Indonesia (internasional). Hanya saja pada penelitian ini tidak dapat dibandingkan antar negara dikarenakan penelitian internasional dalam studi pustaka ini berasal dari berbagai negara seperti Malaysia (Baka dan Khan, 2016; Uma, Lee, Shapiai, Nor, Soe dan Varghese, 2020), Saudi Arabia (AlQudah, Alsuhi dan Heilat, 2014), Mesir (Attia dan Abdelwahid, 2020), Iran (Hajloo, 2014; Kiamarsi dan Abolghasemi, 2014), Israel (Katz, Eilat dan Nevo, 2013), Peru (Arias et.al, 2020) dan Spanyol (Brando-Garrido, Montes-Hidalgo, Limonero, Gomez Romero dan Tomas-Sabado, 2020)

Perkiraan jumlah orang yang suka menunda-nunda di setiap negara berbeda-beda (Steel dan Ferrari, 2013). Khususnya di wilayah Indonesia, beberapa penelitian dalam kajian ini seperti yang dilakukan oleh Octaviani dan Qodariah (2018) pada siswa SMA ditemukan hasil 47,8% siswa memiliki efikasi diri tinggi dengan prokrastinasi akademik yang rendah, 26% siswa memiliki efikasi diri rendah dengan prokrastinasi akademik yang tinggi dan 21,7% memiliki efikasi diri rendah dengan prokrastinasi akademik yang rendah juga. Melanjutnya hasil penelitian sebelumnya, aspek efikasi diri yang paling tinggi yaitu *strength* dan aspek prokrastinasi akademik yang paling rendah yaitu keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Laarasati dan Sugiarsih (2019) melakukan penelitian pada 304 mahasiswa ditemukan 62,5% mahasiswa berada pada tingkat prokrastinasi akademik sedang, 20,4% pada kategori tinggi dan

2,3% pada kategori sangat tinggi. Faktor penyebab prokrastinasi akademik pada mahasiswa tersebut karena adanya rasa malas dalam diri untuk mengerjakan tugas, semangat mengerjakan pada menit terakhir dan pengaruh dari teman.

Pada studi pustaka ini, penelitian di beberapa negara Timur mulai dari Malaysia yang dilakukan oleh Uma, Lee, Shapiai, Nor, Soe, dan Varghese (2020) pada 361 mahasiswa ditemukan data bahwa 38% mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik tingkat moderate dan 28,5% mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik tingkat tinggi. Sama hal nya dengan penelitian di Mesir oleh Attia dan Adbelwahid (2020) pada 324 mahasiswa ditemukan data 67% termasuk dalam kategori prokrastinasi akademik tinggi dan 33% prokrastinasi akademik rendah dan penelitian di Saudi Arabia oleh AlQudah, Alsubhien, dan Heilat (2014) pada 195 mahasiswa ditemukan data 83,6% *moderate* prokrastinator akademik dan 6,7% prokrastinator akademik tingkat tinggi. Faktor utama terjadinya prokrastinasi akademik adalah tingkat efikasi diri seseorang ketika dihadapkan dengan kondisi seperti terlalu banyak tugas pada waktu yang sama (Uma, Lee, Shapiai, Nor, Soe dan Varghese, 2020), sebagian mahasiswa mengambil pekerjaan sampingan (Attia dan Adbelwahid, 2020) dan masalah manajemen waktu (AlQudah, Alsubhien dan Heilat, 2014) sehingga menyebabkan beban berlebih yang memunculkan perasaan tidak yakin akan kemampuan dirinya bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu sehingga berujung pada perilaku prokrastinasi akademik.

Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik berdasarkan Tingkat Pendidikan

Prokrastinasi dapat terjadi pada siapa saja tanpa memandang latar belakang. Namun tetap saja setiap individu dapat mengalami prokrastinasi di area yang berbeda. Lingkungan sekolah atau perguruan tinggi, para peserta didik pasti akan mendapatkan banyak tugas. Hal ini tentu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya baik dari segi afektif, psikomotor dan terutama dari segi kognitif (Santrock, 2007). Sehingga mereka terlatih untuk lebih terampil dalam memahami dan memantapkan konsep yang telah dipelajari. Pada kelompok peserta didik area prokrastinasi akademik menjadi masalah utama. Terdapat 25%-75% peserta didik mengalami masalah prokrastinasi akademik (Zeigler-Hill dan Shackelford, 2020). Tugas yang dirasa sulit atau melebihi batas kemampuan menjadi faktor seseorang untuk menunda mengerjakan tugasnya dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Rasa tidak yakin akan kemampuan diri sendiri biasa dikenal dengan istilah efikasi diri. Efikasi diri dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam berusaha dan

bertahan ketika menghadapi situasi yang sulit sehingga dapat terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik. Hasil dari studi meta analisis ini mengelompokkan sampel berdasarkan jenjang pendidikan yaitu siswa SMA dan Mahasiswa. Keduanya memperoleh hasil adanya korelasi negatif yang signifikan dan tingkat heterogenitas yang tinggi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik.

Siswa SMA biasanya berada pada tahap perkembangan usia remaja antara 15-18 tahun. Piaget (Santrock, 2007) pada usia remaja masa perkembangan kognitif seharusnya sudah masuk pada taraf operasi formal. Artinya, segala aktivitas yang dilakukan remaja siswa SMA sudah berasal dari hasil berpikir logis. Pada masa perkembangan ini, selain aspek kognitif pada aspek afektif dan moral telah berkembang dan seharusnya sudah mampu mendukung penyelesaian tugas atau masalah. Sehingga diharapkan siswa SMA seharusnya sudah mampu bertanggungjawab atas penyelesaian tugas akademiknya. Namun, berdasarkan data dari studi meta analisis ini pada penelitian yang dilakukan oleh Octaviani dan Qodariah (2018) pada siswa SMA ditemukan data 47,8% siswa tingkat efikasi diri tinggi dengan prokrastinasi akademik rendah, 26% siswa tingkat efikasi diri rendah dengan prokrastinasi akademik tinggi dan 21,7% tingkat efikasi diri rendah dengan prokrastinasi akademik juga rendah. Melanjutkan penelitian sebelumnya aspek efikasi diri yang berkorelasi paling tinggi terhadap prokrastinasi akademik yaitu aspek *magnitude*. Artinya, tingkat kesulitan tugas terbukti menjadi faktor utama siswa menunda mengerjakan tugas akademiknya. Mereka menunda mengerjakan tugasnya dengan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan sehingga prokrastinasi ini berdampak positif untuk stres dan *bad mood* siswa (Sia, 2006). Namun melakukan prokrastinasi akademik bukan pilihan terbaik untuk menyelesaikan tugas karena akan berdampak negatif baik secara fisiologis maupun psikologis (Zeigler-Hill dan Shackelford, 2020).

Mahasiswa pada tahapan perkembangannya sudah termasuk pada masa dewasa awal yang sudah memiliki tanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan mampu bertanggungjawab atas keputusan yang diambil (Santrock, 2007). Pendidikan di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk mengerjakan banyak sekali tugas akademik yang memungkinkan beberapa tugas datang secara bersamaan. Oleh karena tugas dan kegiatan yang banyak mahasiswa membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik agar tidak terjadi penundaan dalam menyelesaikan tugasnya. Akan tetapi, kehidupan mahasiswa banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja akademisnya. Dibutuhkan tingkat efikasi diri yang tinggi agar tidak terpengaruh untuk bertindak prokrastinasi akademik. Namun, ditemukan data pada beberapa

negara bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa tinggi. Penelitian yang dilakukan di Malaysia 67% mahasiswa sebagai prokrastinator (Baka dan Khan, 2016), Mesir 67% mahasiswa termasuk dalam kategori prokrastinasi yang tinggi serta di Indonesia sendiri ditemukan data 20,4% tinggi dan 2,3% sangat tinggi.

Pada perguruan tinggi, tiap angkatan memiliki karakteristik berbeda yang disebabkan seberapa banyak SKS yang diambil dan beban tugas yang akan dihadapi. Julianda (2012) menyatakan bahwa mahasiswa baru memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Namun, mahasiswa yang sudah terbiasa dengan lingkungan perguruan tinggi, ada kecenderungan komitmen terhadap tugas akan berkurang (Aziz, dkk, 2017). Kemudian mahasiswa memiliki kecenderungan berpikir yang *irrational* dalam menilai kemampuan dirinya sehingga menyebabkan prokrastinasi akademik. Mereka sesungguhnya tahu bahwa menunda mengerjakan tugas akademik akan berdampak negatif tapi mereka tetap melakukannya. Semakin mahasiswa tidak memiliki harapan atau keyakinan bisa memperoleh hasil yang maksimal maka ia akan cenderung menghindari tugas (Julianda, 2012). Katz, Eilot, dan Nevo (2013) dan Uma, Lee, Shapiai, Nor, Soe, dan Varghese (2020) dalam penelitiannya menyebutkan jika hanya memiliki efikasi tinggi tapi tidak ada motivasi dalam diri seseorang maka tingkat prokrastinasi akademik masih tinggi. Adanya perasaan ingin mencapai tujuan atau termotivasi untuk berhasil dapat memainkan peran penting. Jika mahasiswa masih ragu akan kemampuannya maka ia akan gagal dalam membuat rencana untuk sampai di tujuan.

Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik berdasarkan Skala Penelitian

Pengelompokkan berdasarkan skala yang digunakan efikasi diri (Bandura, 1997) dan Ferrari (2005) ditemukan data terdapat korelasi negatif antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Ditemukan data menarik, hasil uji heterogenitas pada kelompok ini homogen sehingga dapat dikatakan tidak ada variabel moderator dan seragam. Hasil penelitian ini dapat dipercaya. Hal ini dimungkinkan terjadi karena skala yang digunakan sama sehingga konstruk yang dipakai juga selaras. Pada skala efikasi diri (Bandura, 1997) menggunakan 3 aspek yaitu *magnitude*, *generality* dan *strength*. Skala prokrastinasi (Ferrari, 2005) menggunakan 3 aspek yaitu penundaan waktu, kelambatan dalam menyelesaikan tugas dan melakukan hal lain selain belajar. Selain itu semua penelitian pada kelompok ini dilakukan di Indonesia dengan subjek yang beragam yaitu siswa SMA dan Mahasiswa. Namun, pada kelompok yang menggunakan skala efikasi diri (Bandura, 1997) dengan skala prokrastinasi akademik yang beragam (Lay,

1986 dan Ferrari, 2005) ditemukan data terdapat korelasi negatif tetapi tidak signifikan. Dan menunjukkan tingkat heterogenitas yang tinggi. Heterogenitas tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor seperti, perbedaan konstruk skala prokrastinasi akademik, keberagaman subjek dan negara dilakukannya penelitian tersebut.

Pada kelompok jurnal yang menggunakan skala prokrastinasi dari Lay (1986) dengan skala efikasi diri yang beragam (Scharzer dan Jerussalem, 1995; Bandura, 1997; dan Matthias, 1979) diperoleh data adanya korelasi negatif yang signifikan dan data yang homogen yang artinya tidak terdapat variabel moderator. Seluruh penelitian pada kelompok ini dilakukan di luar Indonesia. Terdapat 3 aspek prokrastinasi akademik yang digunakan Lay (1986) pada skala yaitu manajemen waktu yang buruk, kepercayaan diri dan lingkungan. Skala ini lebih untuk menilai keyakinan siswa akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas (Katz, Eilat dan Nevo, 2013). Hal ini dapat menjadi alasan mengapa data ini homogen yaitu karena skala prokrastinasi yang digunakan sudah merujuk pada efikasi diri siswa terhadap tugas akademiknya. Kemudian, pengelompokan terakhir yaitu kumpulan jurnal yang menggunakan skala efikasi diri (Scharzer dan Jerussalem, 1995) dan skala prokrastinasi akademik yang beragam. Skala efikasi diri yang dikembangkan (Scharzer dan Jerussalem, 1995) untuk menilai tentang efikasi diri siswa secara umum. Memperkirakan kemampuan individu dalam mengelola emosi di berbagai situasi serta keyakinan akan keterampilan individu dalam melakukan tugasnya (Garrido, dkk, 2019). Sehingga skala ini memang dibuat khusus untuk melihat efikasi diri dari seorang siswa dalam menghadapi tugasnya.

Simpulan

Kajian meta analisis terkait efikasi diri dan prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berkorelasi negatif. Artinya, semakin tinggi efikasi diri seseorang semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik seseorang. Pada penelitian ini dari 30 jurnal yang terpilih terbagi menjadi 10 kelompok berdasarkan letak geografis, jenjang pendidikan dan skala yang digunakan. Hasil penelitian beragam ada yang menunjukkan homogen dan sebagian besar menunjukkan heterogen. Heterogen pada penelitian ini bermakna bahwa setiap jurnal yang digunakan tidak terdapat kesamaan, namun semua jurnal yang digunakan pada kajian ini dapat dipercaya dan memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, ada beberapa implikasi yang dapat diterapkan agar dapat menekan tingkat prokrastinasi akademik. Pertama, akan lebih bijaksana jika diadakan pelatihan atau edukasi pada peserta didik untuk membekali mereka terkait strategi dan keterampilan untuk manajemen waktu, regulasi emosi dan pemecahan masalah agar dapat menekan perilaku prokrastinasi dan meningkatkan efikasi diri. Kedua, baik pendidik maupun orang tua memahami perbedaan kapasitas atau kemampuan setiap individu. Sehingga diharapkan tidak hanya menuntut tapi juga memberikan dukungan dan menyakinkan akan kemampuan individu tersebut sehingga mereka lebih berani dan yakin menghadapi setiap rintangan dalam akademiknya.

Limitasi

Setiap penelitian akan selalu ada keterbatasan di dalamnya. Pada penelitian meta analisis ini terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, alat ukur yang digunakan sangat beragam selain itu tidak semua peneliti mencantumkan konstruk yang detail terkait kedua alat ukur yang digunakan yaitu efikasi diri dan prokrastinasi. Kedua, dikarenakan menggunakan variabel prokrastinasi akademik maka subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa sekolah atau mahasiswa. Namun, terdapat keterbatasan penelitian yang menggunakan subjek siswa sekolah dasar dan sekolah menengah. Sehingga peneliti kurang dapat memberikan gambaran perbedaan dari setiap jenjang sekolah. Ketiga, terdapat keterbatasan dalam mengakses artikel. Beberapa artikel khususnya artikel luar negeri tidak semua dapat diakses secara menyeluruh.

Saran Peneliti Selanjutnya

Setelah dilakukan studi meta analisis terkait dua variabel yaitu efikasi diri dan prokrastinasi akademik, menurut peneliti masih diperlukan adanya penelitian kembali. Hal ini dikarenakan, sejauh ini studi meta analisis terkait topik ini baru dilakukan untuk pertama kali. Sehingga masih banyak kekurangan dalam penelitian ini yang masih dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih lanjut terkait keberagaman alat ukur yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya dengan topik yang sama. Selain itu, jika kedepannya sudah semakin banyak yang meneliti dengan topik yang sama dan subjek yang digunakan lebih beragam berdasarkan jenjang pendidikan. Maka peneliti selanjutnya dapat melakukan pengelompokkan dari jenjang sekolah dasar hingga mahasiswa untuk kemudian

dibahas lebih lanjut terkait dinamika psikologisnya. Hal yang tidak kalah menarik untuk diteliti lebih lanjut yaitu, penelitian eksperimental dengan melihat keefektivitasan sebuah intervensi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan topik yang sama. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat mengukur pengaruh sebuah pelatihan atau konseling yang diharapkan dapat memberikan dampak lebih praktis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya para praktisi psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- *AlQudah, M.F., Alsubhien, A.M., dan Heilat, M. Q. A. (2014). The relationship between the academic procrastination and self-efficacy among sample of King Saud University students. *Journal of Education and Practice*, 5(16), 101-111.
- *Andriyani, R., dan Firmansyah, D. (2020). Hubungan self efficacy terhadap prokrastinasi akademik matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1a), 129-132.
- Argiropoulou, M. I., dan Ferrari, J. R. (2015). Chronic procrastination among emerging adults: factor structure of the Greek version of the general procrastination scale. *Hellenic Journal of Psychology*, 12(2), 85–104.
- *Arias-Chávez, D., Ramos-Quispe, T., Villalba-Condori, K. O., dan Postigo-Zumarán, J. E. (2020). Academic procrastination, self-esteem, and self-efficacy in first-term university students in the city of Lima. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(10), 339-357.
- *Arias-Chávez, D., Ramos-Quispe, T., Villalba-Condori, K., dan Cangalaya-Sevillano, L. M. L. M. (2020). Self-efficacy and academic procrastination: a study conducted in university students of metropolitan lima. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(3), 374-390.
- Asikhia, O. A. (2010). Academic procrastination in mathematics : causes, dangers and implications of counselling for effective learning. *International Education Studies*, 3(3), 205-210.
- *Asiyah, N., dan Syukur, F. (2019). Internal locus of control. self efficacy, self esteem dan prokrastinasi akademik mahasiswa UIN Walisongo. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 4(1), 127-155.
- *Asri, D. N., dan Dewi, N. K. (2014). Prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Madiun ditinjau dari efikasi diri, fear of failure, gaya pengasuhan orangtua dan iklim akademik. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN*, 2(2), 32-37.
- Atalayin, C., Balkis, M., Tazel, H., dan Kayrak, G. (2018). Procrastination and predictor variables among a group of dental students in Turkey. *Psychology, health dan medicine*, 23(6), 726-732.
- *Attia, N. M., dan Abdelwahid, A. E. (2020). Grit, self-regulation and self efficacy as predictors of academic procrastination among nursing students. *Amarjeet Kaur Sandhu*, 12(1), 130-142.
- *Azkarina, H.D dan Dewi, D.K. (2019). Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi pada penyelesaian tugas perkuliahan mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(5).
- *Baka, A.Z dan Khan, U.M. (2016). Relationship between self efficacy and the academic procrastination behaviour among University Students in Malaysia : A general perspective. *Journal of Education and Learning*, 10(3), 265-274.
- Bandura, A. (1997). Self efficacy: The exercise of control. *New York : W. H Freeman & Company*.
- Basu, A. (2017). How to conduct meta-analysis : A basic tutorial.

- *Brando-Garrido, C., Montes-Hidalgo, J., Limonero, J. T., Gómez-Romero, M. J., dan Tomás-Sábado, J. (2020). Relationship of academic procrastination with perceived competence, coping, self-esteem and self-efficacy in Nursing students. *Enfermería Clínica (English Edition)*, 30(6), 398-403.
- Card, N.A. (2012). Applied meta-analysis for social science research. Guilford Publications.
- Çapan, B. E. (2010). Relationship among perfectionism, academic procrastination and life satisfaction of university students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 5, 1665-1671.
- *Damri, D., Engkizar, E., dan Anwar, F. (2017). Hubungan self-efficacy dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74-95.
- Downes, P. E., Kristof-Brown, A. L., Judge, T. A., dan Darnold, T. C. (2017). Motivational mechanisms of self-concordance theory: Goal-specific efficacy and person-organization fit. *Journal of Business and Psychology*, 32(2), 197-215.
- Dubrin, A.J. 2010. Essentials of management. Manson : Cengage Learning.
- Gafni, R., & Goldstein, A. (2020). Effect of multicultural teamwork on individual procrastination. *Interdisciplinary Journal of e-Skill and Lifelong Learning*, 16, 43-63.
- Ghufron, M. N., dan Risnawita, S. R. (2010). Teori-teori psikologi. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- *Hajloo, N. (2014). Relationships between self-efficacy, self-esteem and procrastination in undergraduate psychology students. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral sciences*, 8(3), 42.
- *Hapsari, E. W. (2016). Self efficacy pengerjaan skripsi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 75-84.
- *Harrison, J. (2014). Academic procrastination: The roles of self-efficacy, perfectionism, motivation, performance, age and gender.
- Hasanah, L.N. 2011. Self efficacy dan motivasi berprestasi sebagai prediktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 4(2).
- Hidayat, D. R., dan Deden Zaenudin, A. N. (2011). Teori dan aplikasi psikologi kepribadian dalam konseling. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Higgins, R. C. (2003). Analysis for Financial Management, International Edition.
- *Iskandar, D., Aspin., dan Pambudhi, Y.A. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA N 1 Tongauna. *Jurnal Sublimapsi*, 1(1), 27-35.
- *Julianda, B. N. (2012). Prokrastinasi dan self efficacy pada mahasiswa Fakultas Psikologi Surabaya. *CALYPTRA : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1), 1-15.
- Kandemir, M., İlhan, T., Özpolat, A. R., dan Palancı, M. (2014). Analysis of academic self-efficacy, self-esteem and coping with stress skills predictive power on academic procrastination. *Educational Research and Reviews*, 9(5), 146-152.
- *Katz, I., Eilot, K., dan Nevo, N. (2014). “I’ll do it later”: Type of motivation, self-efficacy and homework procrastination. *Motivation and Emotion*, 38(1), 111-119.

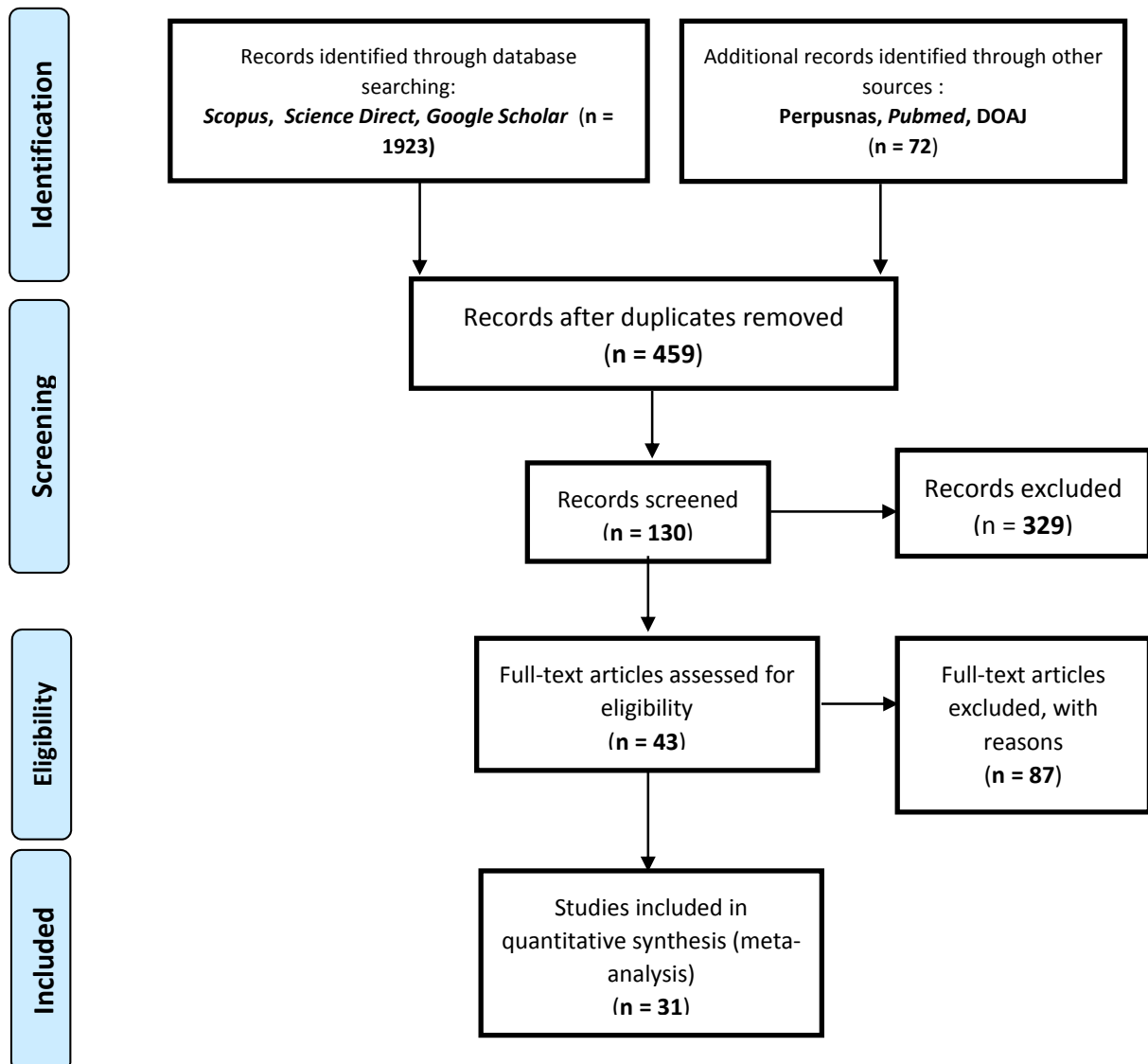
- Khotimah, R. H., Radjah, C. L., dan Handarini, D. M. (2016). Hubungan antara konsep diri akademik, efikasi diri akademik, harga diri dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP negeri di kota malang. *Jurnal kajian bimbingan dan konseling*, 1(2), 60-67.
- *Kiamarsi, A., dan Abolghasemi, A. (2014). The relationship of procrastination and self-efficacy with psychological vulnerability in students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 114, 858-862.
- *Larasati, A. R., dan Sugiasih, I. (2020). Hubungan antara kesadaran diri dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2016 universitas islam sultan agung semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- *Lastary, L. D dan Rahayu, A. (2018). Hubungan dukungan sosial dan self efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau yang berkuliah di Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA*, 2(1), 17-23.
- * Uma, E., Lee, C. H., Shapiai, S. N. H. B. M., Nor, A. N. B. M., Soe, H. H. K., dan Varghese, E. (2020). Academic procrastination and self-efficacy among a group of dental undergraduate students in Malaysia. *Journal of Education and Health Promotion*, 9.
- *Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Diversia*, 4(2), 90-98.
- Mariani, M. G., dan Ferrari, J. R. (2012). Adult Inventory of Procrastination Scale (AIP): A comparison of models with an Italian sample. *TPM: Testing, Psychometrics, Methodology in Applied Psychology*, 19(1).
- Muktiyaningtyas, A. K. (2013). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Purwodadi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Munawaroh, M. L., Alhadi, S., dan Saputra, W. N. E. (2017). Tingkat prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah pertama muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 26-31.
- *Octaviani, P. N., dan Qodariah, S. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA IT X Bandung. *Prosiding Psikologi*, 4(1), 86-96.
- Ozer, B. U., dan Ferrari, J. R. (2011). Gender orientation and academic procrastination: Exploring Turkish high school students. *Individual Differences Research*, 9(1), 33-40.
- Patrzek, J., Grunschel, C., dan Fries, S. (2012). Academic procrastination: The perspective of university counsellors. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 34(3), 185-201.
- *Purba, Y.V. (2020). Hubungan self efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa akademik keperawatan Surya Nusantara Pematang Siantar. *Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*, 8(1), 29-38.
- Purwanti, E., dan Wibowo, A. R. A. (2018). Pengaruh self-regulated learning, self-efficacy, task commitment dan kondisi lingkungan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa kebidanan Merauke–Papua. *GEMA KESEHATAN*, 10(1), 1-5.
- *Putrisari, F., Hambali, I. M., dan Handarini, D. M. (2017). Hubungan self efficacy, self esteem dan perilaku prokrastinasi siswa madrasah aliyah negeri di Malang Raya. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 60-68.

- Retnawati, H., Apino, E., Kartianom, Djidu, H., dan Anazfa. R. D. (2018). Pengantar meta analisis. *Yogyakarta : Purnama Publishing*.
- *Rohmatun, R., dan Taufik, T. (2014). Hubungan self efficacy dan pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(1), 47-54.
- *Rosmayati, R., Sunawan, S., dan Saraswati, S. (2017). Self-efficacy dan konformitas dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(4). 50-56.
- *Sariwulan, T dan Pujiastuti, F. (2019). The impact of self efficacy, learning motivation and procrastination on academic achievement of student Faculty of Economics, Jakarta State University. *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan*, 17(2), 131-143.
- Sia, T. D. (2006). Apakah penundaan menurunkan prestasi? Sebuah meta analisis. *Anima : Indonesian Psychological Journal*, 22(1), 17-27.
- Sirin, E. F. 2011. Academic procrastination among undergraduates attending school of Physical Education and Sports : Role of general procrastination, academic motivation. *Educational Research and Review*, 6(5), 447-455.
- Steel, P., dan Ferrari, J. (2013). Sex, education and procrastination: An epidemiological study of procrastinators' characteristics from a global sample. *European Journal of Personality*, 27(1), 51-58.
- *Syahriyani, F dan Laksmiwati, H. (2017). Hubungan antara kontrol diri dan efikasi diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 4(3).
- *Widyaningrum, R., dan Susilarini, T. (2021). Hubungan antara kontrol diri dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMAIT Raflesia Depok. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1-6.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: a meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological bulletin*, 133(1), 65.
- Triwahyuningsih, Y. (2017). Kajian meta-analisis hubungan antara self esteem dan kesejahteraan psikologis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 26-35.
- Uchino, B. N., Trettevik, R., Kent de Grey, R. G., Cronan, S., Hogan, J., dan Baucom, B. R. (2018). Social support, social integration, and inflammatory cytokines: A meta-analysis. *Health Psychology*, 37(5), 462.
- Utami, C. T. (2017). Self-efficacy dan resiliensi: Sebuah tinjauan meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54-65.
- Qomariyah, N., dan Psi, S. L. S. (2016). *Efikasi diri, ketidaknyamanan terhadap tugas, dan konformitas teman sebaya sebagai prediktor prokrastinasi akademik* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- You, J. W. (2015). Examining the effect of academic procrastination on achievement using LMS data in e-learning. *Journal of educational technology dan society*, 18(3), 64-74.
- Zeenath, S., dan Orcullo, D. J. (2012). Exploring academic procrastination among graduates.
- Zeigler-Hill, V., dan Shackelford, T. (2020). Encyclopedia of personality and individual differences.

***Studi pustaka yang digunakan dalam meta analisis**

LAMPIRAN

Bagan PRISMA Flow



Deskripsi Prisma Flow

	Keterangan
Identification	Pada tahap identifikasi peneliti melakukan pencarian literatur dengan kata kunci prokrastinasi akademik dan efikasi diri menggunakan basis data utama yaitu Scopus, Science Direct, Google Scholar . Kemudian basis data tambahan dari Perpusnas, Pubmed, DOAJ . Batasan dalam pencarian literatur di tahap ini adalah studi primer 10 tahun terakhir yaitu dari rentan waktu 2010-2020. Hasil dari pencarian literatur secara keseluruhan terdapat 1995 artikel.
Screening	Pada tahap <i>screening</i> peneliti melakukan penyaringan artikel. Pertama, peneliti mengeliminasi artikel yang berjudul sama dari basis data yang berbeda. Sehingga dari total 1995 artikel hanya tersisa 459 artikel. Kedua peneliti melakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak dan kata kunci. Terdapat 329 artikel yang tereliminasi dan hanya tersisa 130 artikel yang akan diproses kembali.
Eligibility	Pada tahap <i>eligibility</i> atau kelayakan, peneliti melakukan pengecekan artikel yang dapat diakses secara menyeluruh. Terdapat 87 artikel yang tidak dapat diakses secara menyeluruh dengan berbagai alasan seperti artikel berbayar, harus menjadi member (keanggotaan) atau hanya khusus mahasiswa di universitas tertentu. Sehingga hanya tersisa 43 artikel yang dapat diakses secara menyeluruh dan lolos ke tahap terakhir untuk diproses kembali.
Included	Pada tahap <i>included</i> peneliti membaca keseluruhan artikel dan melakukan eliminasi pada artikel yang tidak mencantumkan nilai r , N atau tidak menyebutkan kelompok subjek penelitian yang digunakan. Sehingga dari 43 artikel hanya tersisa 31 artikel yang lolos sebagai data dalam penelitian meta analisis ini.

Tabel 1. Tabulasi Data Keseluruhan Jurnal yang Digunakan untuk Meta Analisis

No.	Penulis	Judul	r	N	Subjek
1	AlQudah, Alsuhiien & Heilat (2014)	The Relationship between the Academic Procrastination Self Efficacy among Sample of King Saud University Study	-0,322	195	Mahasiswa
2	Andriyani & Firmansyah (2019)	Hubungan Self Efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik Matematika	-0,502	38	Siswa SMP
3	Arias, Ramos, Villalba & Cangalaya (2020)	Academic Procrastination, Self Esteem and Self Efficacy in First Term University Students in the City of Lima	-0,22	566	Mahasiswa
4	Arias, dkk (2020)	Self Efficacy and Academic Procrastination : A Study Conducted in University Students of Metropolitan Lima	-0,139	712	Mahasiswa
5	Asiyah & Syukur (2019)	Internal Locus of Control, Self Efficacy, Self Esteem, dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa UIN Walisongo	-0,036	175	Mahasiswa

6	Asri & Dewi (2014)	Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling KIP PGRI Madiun ditinjau dari Efikasi Diri, Fear Failure, Gaya Pengasuhan Orangtua dan Iklim Akademik	-0,239	90	Mahasiswa
7	Attia & Abdelwahid (2020)	Grit, Self regulation and Self Efficacy as Predictors of Academic Procrastination among Nursing Students	-0,81	324	Mahasiswa
8	Azkarina & Dewi (2019)	Hubungan antara Efikasi Diri dgn Prokrastinasi pada Penyelesaian Tugas Perkuliahan Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya	0,183	308	Mahasiswa
9	Bakar & Khan (2016)	Relationships between Self Efficacy and the Academic Procrastination Behaviour among University Students in Malaysia : A General Perspective	-0,186	100	Mahasiswa
10	Damri, Engkizar & Anwar (2017)	Hubungan Self Efficacy dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dlm Menyelesaikan Tugas Perkuliahan	-0,59	231	Mahasiswa
11	Garrido, Hidalgo, Limonero, Romero & Sabado (2019)	Relationship of Academic Procrastination with Perceived Competence, Coping, Self Esteem and Self Efficacy in Nursing Students	-0,24	237	Mahasiswa
12	Hajloo (2014)	Relationship Between Self Efficacy, Self Esteem and Procrastination in Undergraduate Psychology Students	-0,32	140	Mahasiswa
13	Hapsari (2016)	Self Efficacy Pengerjaan Skripsi Prokrastnasi Akademik dengan pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya	-0,378	30	Mahasiswa
14	Horrison (2014)	Academic Procrastination : The Roles of Self Efficacy, Perfectionism, Motivation, Performance, Motivation, Performance, Age and Gender	-0,23	95	Mahasiswa
15	Iskandar, Aspin & Pambudhi (2020)	Hubungan antara Efikasi Diri dgn Prokrastinasi Akademik pd Siswa kelas XI SMA N 1 Tongauna	-0,519	40	Siswa SMA
16	Julianda (2012)	Prokrastinasi dan Self Efficacy pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya	-0,227	387	Mahasiswa
17	Katz, Eilot & Nevo (2013)	"I'll do it later" : Type of Motivation. Self Efficacy and Homework Procrastination	-0,41	171	Siswa SD
18	Kiamarsi & Abolghasemi (2014)	The Relationship of Procrastination and Self Efficacy with Psychological Vulnerability in Students	-0,23	708	Mahasiswa
19	Larasati & Sugiasih (2019)	Hubungan antara Kesadaran Diri dan Efikasi Diri dgn Prokrastinasi Akademik pd Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Islam Sultan Agung Semarang	-0,584	340	Mahasiswa
20	Lastary & Rahayu (2018)	Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy dgn Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau yg Berkuliah di Jakarta	-0,435	121	Mahasiswa
21	Lee, dkk (2020)	Academic Procrastination and Self Efficacy among a Group of Dental Undergraduate Students in Malaysia	-0,238	361	Mahasiswa

22	Lubis (2018)	Hubungan Regulasi Diri dlm Belajar dan Efikasi Diri dgn Prokrastinasi Akademik Mahasiswa	-0,442	61	Mahasiswa
23	Octaviani & Qodariah (2018)	Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA IT X Bandung	-0,705	46	Siswa SMA
24	Purba (2020)	Hubungan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Akademik Keperawatan Surya Nusantara Pematangsiantar	0,712	64	Mahasiswa
25	Putrisari, Hambali & Handarini (2017)	Hubungan Self Efficacy, Self Esteem dan Perilaku Prokrastinasi Siswa madrasah Aliyah Negeri di Malang Raya	-0,227	350	Siswa SMA
26	Rohmatun & Taufik (2014)	Hubungan Self Efficacy & Pola Asuh Otoriter dgn Prokrastinasi Akademik pd Mahasiswa	-0,591	150	Mahasiswa
27	Rosmayati, Sunawan & Saraswati (2017)	Self Efficacy dan Konformitas dgn Prokrastinasi Akademik Mahasiswa	-0,565	125	Mahasiswa
28	Sariwulan & Pujiastuti (2019)	The Impact of Self Efficacy, Learning Motivation, and Procrastination on Academic Achievement of Student Faculty of Economics, Jakarta State University	-0,374	135	Mahasiswa
29	Syahriyani & Lasmiwati (2017)	Hubungan antara Kontrol Diri dan Efikasi Diri dgn Prokrastinasi dlm Menyelesaikan Skripsi pd Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan	-0,372	30	Mahasiswa
30	Widyaningrum & Susilarini (2020)	Hubungan antara Kontrol Diri dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA IT Raflesia Depok	-0,663	67	Siswa SMA

Tabel 2. Hasil Meta Analisis Keseluruhan Jurnal

k	(N)	(r)	Confidence Interval (95%)	Z	Q	I ² (%)	Fail Safe N
30	6341	-0,348	(-0,444) – (-0,243)	-6,198***	576,197***	94,967	4862.

Catatan: * p < .05; ** p < .01; *** p < .001

Tabel 3. Tabulasi Data Jurnal Indonesia yang Digunakan untuk Meta Analisis

No	Penulis	Judul	r	N	Subjek
1	Andriyani & Firmansyah (2019)	Hubungan Self Efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik Matematika	-0,502	38	Siswa SMP
2	Asiyah & Syukur (2019)	Internal Locus of Control, Self Efficacy, Self Esteem, dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa UIN Walisongo	-0,036	175	Mahasiswa
3	Asri & Dewi (2014)	Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling KIP PGRI Madiun ditinjau dari Efikasi Diri, Fear Failure, Gaya Pengasuhan Orangtua dan Iklim Akademik	-0,239	90	Mahasiswa
4	Azkarina & Dewi (2019)	Hubungan antara Efikasi Diri dgn Prokrastinasi pada Penyelesaian Tugas Perkuliahan Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya	0,183	308	Mahasiswa
5	Damri, Engkizar & Anwar (2017)	Hubungan Self Efficacy dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dlm Menyelesaikan Tugas Perkuliahan	-0,59	231	Mahasiswa
6	Hapsari (2016)	Self Efficacy Pengerjaan Skripsi Prokrastinasi Akademik dengan pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya	-0,378	30	Mahasiswa
7	Iskandar, Aspin & Pambudhi (2020)	Hubungan antara Efikasi Diri dgn Prokrastinasi Akademik pd Siswa kelas XI SMA N 1 Tongauna	-0,519	40	Siswa SMA
8	Julianda (2012)	Prokrastinasi dan Self Efficacy pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya	-0,227	331	Mahasiswa
9	Larasati & Sugiasih (2019)	Hubungan antara Kesadaran Diri dan Efikasi Diri dgn Prokrastinasi Akademik pd Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Islam Sultan Agung Semarang	-0,584	340	Mahasiswa
10	Lastary & Rahayu (2018)	Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy dgn Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau yg Berkuliah di Jakarta	-0,435	121	Mahasiswa
11	Lubis (2018)	Hubungan Regulasi Diri dlm Belajar dan Efikasi Diri dgn Prokrastinasi Akademik Mahasiswa	-0,442	61	Mahasiswa
12	Octaviani & Qodariah (2018)	Hubungan antara Efikasi Diri degan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA IT X Bandung	-0,705	46	Siswa SMA
13	Purba (2020)	Hubungan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Akademik Keperawatan Surya Nusantara Pematangsiantar	0,712	64	Mahasiswa
14	Putrisari, Hambali & Handarini (2017)	Hubungan Self Efficacy, Self Esteem dan Perilaku Prokrastinasi Siswa madrasah Aliyah Negeri di Malang Raya	-0,227	350	Siswa SMA
15	Rohmatun & Taufik (2014)	Hubungan Self Efficacy & Pola Asuh Otoriter dgn Prokrastinasi Akademik pd Mahasiswa	-0,591	150	Mahasiswa
16	Rosmayati, Sunawan & Saraswati (2017)	Self Efficacy dan Konformitas dgn Prokrastinasi Akademik Mahasiswa	-0,565	125	Mahasiswa

17	Sariwulan & Pujiastuti (2019)	The Impact of Self Efficacy, Learning Motivation, and Procrastination on Academic Achievement of Student Faculty of Economics, Jakarta State University	-0,374	135	Mahasiswa
18	Syahriyani & Lasmiwati (2017)	Hubungan antara Kontrol Diri dan Efikasi Diri dgn Prokrastinasi dlm Menyelesaikan Skripsi pd Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan	-0,372	30	Mahasiswa
19	Widyaningrum & Susilarini (2020)	Hubungan antara Kontrol Diri dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA IT Raflesia Depok	-0,663	67	Siswa SMA

Tabel 4. Tabulasi Data Jurnal Luar Indonesia yang Digunakan untuk Meta Analisis

No	Penulis	Judul	r	N	Subjek
1	AlQudah, Alsuhiien & Heilat (2014)	The Relationship between the Academic Procrastination Self Efficacy among Sample of King Saud University Study	-0,322	195	Mahasiswa
2	Arias, Ramos, Villalba & Cangalaya (2020)	Academic Procrastination, Self Esteem and Self Efficacy in First Term University Students in the City of Lima	-0,22	566	Mahasiswa
3	Arias,dkk (2020)	Self Efficacy and Academic Procrastination : A Study Conducted in University Students of Metropolitan Lima	-0,139	712	Mahasiswa
4	Attia & Abdelwahid (2020)	Grit, Self regulation and Self Efficacy as Predictors of Academic Procrastination among Nursing Students	-0,81	324	Mahasiswa
5	Bakar & Khan (2016)	Relationships between Self Efficacy and the Academic Procrastination Behaviour among University Students in Malaysia : A General Perspective	-0,186	100	Mahasiswa
6	Garrido, Hidalgo, Limonero, Romero & Sabado (2019)	Relationship of Academic Procrastination with Perceived Competence, Coping, Self Esteem and Self Efficacy in Nursing Students	-0,24	237	Mahasiswa
7	Hajloo (2014)	Relationship Between Self Efficacy, Self Esteem and Procrastination in Undergraduate Psychology Students	-0,32	140	Mahasiswa
8	Horrison (2014)	Academic Procrastination : The Roles of Self Efficacy, Perfectionism, Motivation, Performance, Motivation, Performance, Age and Gender	-0,23	95	Mahasiswa
9	Katz, Eilot & Nevo (2013)	"I'll do it later" : Type of Motivation. Self Efficacy and Homework Procrastination	-0,41	171	Siswa SD
10	Kiamarsi & Abolghasemi (2014)	The Relationship of Procrastination and Self Efficacy with Psychological Vulnerability in Students	-0,23	708	Mahasiswa
11	Lee, dkk (2020)	Academic Procrastination and Self Efficacy among a Group of Dental Undergraduate Students in Malaysia	-0,238	361	Mahasiswa

Tabel 5. Hasil Meta Analisis Berdasarkan Geografis

Kategori	k	(N)	(r)	Confidence Interval (95%)	Z	Q	I ² (%)	Fail Safe N
Korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik jurnal Indonesia	19	2732	-0,361	(-0,497) – (-0,208)	4,430***	324,453***	94,452	1447.
Korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik jurnal luar Indonesia	11	3609	-0,328	(-0,470) – (-0,169)	3,936***	250,424***	96,007	991.

Catatan: * p < .05; ** p < .01; *** p < .001

Tabel 6. Tabulasi Data Jurnal Subjek Mahasiswa yang Digunakan untuk Meta Analisis

No	Penulis	Judul	r	N
1	AlQudah, Alsuhiien & Heilat (2014)	The Relationship between the Academic Procrastination Self Efficacy among Sample of King Saud University Study	-0,322	195
2	Arias, Ramos, Villalba & Cangalaya (2020)	Academic Procrastination, Self Esteem and Self Efficacy in First Term University Students in the City of Lima	-0,22	566
3	Arias, Ramos, Villalba & Cangalaya (2020)	Self Efficacy and Academic Procrastination : A Study Conducted in University Students of Metropolitan Lima	-0,139	712
4	Asiyah & Syukur (2019)	Internal Locus of Control, Self Efficacy, Self Esteem, dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa UIN Walisongo	-0,036	175
5	Asri & Dewi (2014)	Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling KIP PGRI Madiun ditinjau dari Efikasi Diri, Fear Failure, Gaya Pengasuhan Orangtua dan Iklim Akademik	-0,239	90
6	Attia & Abdelwahid (2020)	Grit, Self regulation and Self Efficacy as Predictors of Academic Procrastination among Nursing Students	-0,81	324
7	Azkarina & Dewi (2019)	Hubungan antara Efikasi Diri dgn Prokrastinasi pada Penyelesaian Tugas Perkuliahan Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya	0,183	308
8	Bakar & Khan (2016)	Relationships between Self Efficacy and the Academic Procrastination Behaviour among University Students in Malaysia : A General Perspective	-0,186	100
9	Damri, Engkizar & Anwar (2017)	Hubungan Self Efficacy dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dlm Menyelesaikan Tugas Perkuliahan	-0,59	231
10	Garrido, Hidalgo, Limonero, Romero & Sabado (2019)	Relationship of Academic Procrastination with Perceived Competence, Coping, Self Esteem and Self Efficacy in Nursing Students	-0,24	237
11	Hajloo (2014)	Relationship Between Self Efficacy, Self Esteem and Procrastination in Undergraduate Psychology Students	-0,32	140

12	Hapsari (2016)	Self Efficacy Pengerjaan Skripsi Prokrastnasi Akademik dengan pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya	-0,378	30
13	Horrison (2014)	Academic Procrastination : The Roles of Self Efficacy, Perfectionism, Motivation, Performance, Motivation, Performance, Age and Gender	-0,23	95
14	Julianda (2012)	Prokrastinasi dan Self Efficacy pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya	-0,227	331
15	Kiamarsi & Abolghasemi (2014)	The Relationship of Procrastination and Self Efficacy with Psychological Vulnerability in Students	-0,23	708
16	Larasati & Sugiasih (2019)	Hubungan antara Kesadaran Diri dan Efikasi Diri dgn Prokrastinasi Akademik pd Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Islam Sultan Agung Semarang	-0,584	340
17	Lastary & Rahayu (2018)	Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy dgn Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau yg Berkuliah di Jakarta	-0,435	121
18	Lee, dkk (2020)	Academic Procrastination and Self Efficacy among a Group of Dental Undergraduate Students in Malaysia	-0,238	361
19	Lubis (2018)	Hubungan Regulasi Diri dlm Belajar dan Efikasi Diri dgn Prokrastinasi Akademik Mahasiswa	-0,442	61
20	Purba (2020)	Hubungan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Akademik Keperawatan Surya Nusantara Pematangsiantar	0,712	64
21	Rohmatun & Taufik (2014)	Hubungan Self Efficacy & Pola Asuh Otoriter dgn Prokrastinasi Akademik pd Mahasiswa	-0,591	150
22	Rosmayati, Sunawan & Saraswati (2017)	Self Efficacy dan Konformitas dgn Prokrastinasi Akademik Mahasiswa	-0,565	125
23	Sariwulan & Pujiastuti (2019)	The Impact of Self Efficacy, Learning Motivation, and Procrastination on Academic Achievement of Student Faculty of Economics, Jakarta State University	-0,374	135
24	Syahriyani & Lasmiwati (2017)	Hubungan antara Kontrol Diri dan Efikasi Diri dgn Prokrastinasi dlm Menyelesaikan Skripsi pd Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan	-0,372	30

Tabel 7. Tabulasi Data Jurnal Subjek SMA yang Digunakan untuk Meta Analisis

No	Penulis	Judul	r	N
1	Iskandar, Aspin & Pambudhi (2020)	Hubungan antara Efikasi Diri dgn Prokrastinasi Akademik pd Siswa kelas XI SMA N 1 Tongauna	-0,519	40
2	Octaviani & Qodariah (2018)	Hubungan antara Efikasi Diri degan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA IT X Bandung	-0,705	46
3	Putrisari, Hambali & Handarini (2017)	Hubungan Self Efficacy, Self Esteem dan Perilaku Prokrastinasi Siswa madrasah Aliyah Negeri di Malang Raya	-0,227	350
4	Widyaningrum & Susilarini (2020)	Hubungan antara Kontrol Diri dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA IT Raflesia Depok	-0,663	67

Tabel 8. Hasil Meta Analisis Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kategori	k	(N)	(r)	Confidence Interval (95%)	Z	Q	I ² (%)	Fail Safe N
Korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik subjek pendidikan SMA	4	503	-0,543	(-0,749) – (-0,240)	-3,279**	30,899**	90,291	100.
Korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik subjek pendidikan perguruan tinggi	24	5629	-0,306	(-0,420) – (-0,182)	-4,704***	538,985***	95,733	3025.
Korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik subjek pendidikan perguruan tinggi di Indonesia	14	2191	-0,295	(-0,470) – (-0,097)	-2,879**	290,600**	95,527	686.
Korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik subjek pendidikan perguruan tinggi di luar Indonesia	10	3438	-0,320	(-0,473) – (-0,148)	-3,560***	247,767***	96,368	818.

Tabel 9. Tabulasi Data Jurnal Skala Bandura dan Ferrari

No	Penulis	Judul	r	N	Subjek
1	Iskandar, Aspin & Pambudhi (2020)	Hubungan antara Efikasi Diri dgn Prokrastinasi Akademik pd Siswa kelas XI SMA N 1 Tongauna	- 0,519	40	Siswa SMA
2	Octaviani & Qodariah (2018)	Hubungan antara Efikasi Diri degan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA IT X Bandung	- 0,705	46	Siswa SMA
3	Rohmatun & Taufik (2014)	Hubungan Self Efficacy & Pola Asuh Otoriter dgn Prokrastinasi Akademik pd Mahasiswa	- 0,591	150	Mahasiswa
4	Rosmayati, Sunawan & Saraswati (2017)	Self Efficacy dan Konformitas dgn Prokrastinasi Akademik Mahasiswa	- 0,565	125	Mahasiswa
5	Widyaningrum & Susilarini (2020)	Hubungan antara Kontrol Diri dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA IT Raflesia Depok	- 0,663	67	Siswa SMA

**Tabel 10. Tabulasi Data Jurnal Menggunakan Skala Prokrastinasi Akademik
(Lay, 1986)**

No	Penulis	Judul	r	N	Subjek
1	Hajloo (2014)	Relationship Between Self Efficacy, Self Esteem and Procrastination in Undergraduate Psychology Students	-0,32	140	Mahasiswa
2	Katz, Eilot & Nevo (2013)	"I'll do it later" : Type of Motivation, Self Efficacy and Homework Procrastination	-0,41	171	Siswa SD
3	Kiamarsi & Abolghasemi (2014)	The Relationship of Procrastination and Self Efficacy with Psychological Vulnerability in Students	-0,23	708	Mahasiswa
4	Lee, dkk (2020)	Academic Procrastination and Self Efficacy among a Group of Dental Undergraduate Students in Malaysia	- 0,238	361	Mahasiswa

**Tabel 11. Tabulasi Data Jurnal Menggunakan Skala General Self Efficacy (GSE)
(Scharzer & Jerusalem, 1995)**

No	Penulis	Judul	r	N	Subjek
1	Attia & Abdelwahid (2020)	Grit, Self regulation and Self Efficacy as Predictors of Academic Procrastination among Nursing Students	-0,81	324	Mahasiswa
2	Garrido, Hidalgo, Limonero, Romero & Sabado (2019)	Relationship of Academic Procrastination with Perceived Competence, Coping, Self Esteem and Self Efficacy in Nursing Students	-0,24	237	Mahasiswa
3	Hajloo (2014)	Relationship Between Self Efficacy, Self Esteem and Procrastination in Undergraduate Psychology Students	-0,32	140	Mahasiswa
4	Horison (2014)	Academic Procrastination : The Roles of Self Efficacy, Perfectionism, Motivation, Performance, Motivation, Performance, Age and Gender	-0,23	95	Mahasiswa
5	Kiamarsi & Abolghasemi (2014)	The Relationship of Procrastination and Self Efficacy with Psychological Vulnerability in Students	-0,23	708	Mahasiswa

**Tabel 11. Tabulasi Data Jurnal Menggunakan Skala General Self Efficacy (GSE)
(Bandura, 1986)**

No	Penulis	Judul	r	N	Subjek
1	Iskandar, Aspin & Pambudhi (2020)	Hubungan antara Efikasi Diri dgn Prokrastinasi Akademik pd Siswa kelas XI SMA N 1 Tongauna	- 0,519	40	Siswa SMA
2	Julianda (2012)	Prokrastinasi dan Self Efficacy pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya	- 0,227	331	Mahasiswa
3	Katz, Eilot & Nevo (2013)	"I'll do it later" : Type of Motivation. Self Efficacy and Homework Procrastination	-0,41	171	Siswa SD
4	Octaviani & Qodariah (2018)	Hubungan antara Efikasi Diri degan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA IT X Bandung	- 0,705	46	Siswa SMA
5	Rohmatun & Taufik (2014)	Hubungan Self Efficacy & Pola Asuh Otoriter dgn Prokrastinasi Akademik pd Mahasiswa	- 0,591	150	Mahasiswa
6	Rosmayati, Sunawan & Saraswati (2017)	Self Efficacy dan Konformitas dgn Prokrastinasi Aakdemik Mahasiswa	- 0,565	125	Mahasiswa
7	Widyaningrum & Susilarini (2020)	Hubungan antara Kontrol Diri dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA IT Raflesia Depok	- 0,663	67	Siswa SMA

Tabel 12. Hasil Meta Analisis Berdasarkan Skala yang Digunakan

Kategori	k	(N)	(r)	Confidence Interval (95%)	Z	Q	I ² (%)	Fail Safe N
Korelasi antara efikasi diri dan prokrastinai akademik yang menggunakan skala Bandura dan Ferrari	5	428	-0,603	(-0,661) – (-0,538)	-14,172***	3,042	0,000	245.
Kategori Jurnal menggunakan Skala Prokrastinasi Akademik (Lay,1986)	4	1380	-0,264	(-0,313) – (-0,215)	-10,020***	6,299	52,374	104
Kategori Jurnal menggunakan Skala Efikasi Diri (Scharzer dan Jerusalem, 1995)	5	1504	-0,411	(-0,675) – (-0,053)	-2,230	195,790***	97,957	338.
Kategori Jurnal menggunakan Skala Efikasi Diri (Bandura, 1986)	7	930	-0,529	(-0,651) – (-0,381)	-6,154***	43,220***	86,117	426.

Catatan: * p < .05; ** p < .01; *** p < .001